



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**GAMBARAN PRESTASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHINYA PADA SANTRI SAMA DAN  
SMP ISLAM NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL  
PESANTREN IBNU SALAM SERANG BANTEN TAHUN 2011**

**SKRIPSI**

**Ahmad Muhaimin**

**0806335510**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI  
DEPOK  
JANUARI 2012**

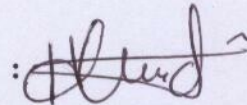
## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Ahmad Muhaimin**

**NPM : 0806335510**

**Tanda Tangan**



**Tanggal**

**: Januari 2012**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ahmad Muhaimin

NPM : 0806335510

Mahasiswa Program : S1 Reguler Kesehatan Masyarakat

Tahun Akademik : 2012

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

**Gambaran Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Santri SMA dan SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Pesantren Ibnu Salam Serang Banten Tahun 2011.**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Depok, Januari 2012



(Ahmad Muhaimin)



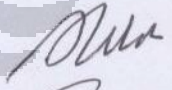
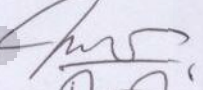
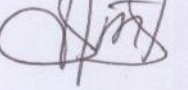
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Ahmad Muhaimin  
NPM : 0806335510  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Judul Skripsi : Gambaran Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Santri SMA dan SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Pesantren Ibnu Salam Serang Banten Tahun 2011

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

1. Pembimbing : dr. Helda, M.Kes. (  )
2. Penguji dalam : dr. Tri Yunis Miko, M.Sc. (  )
3. Penguji luar : Hapid, M.Si. (  )

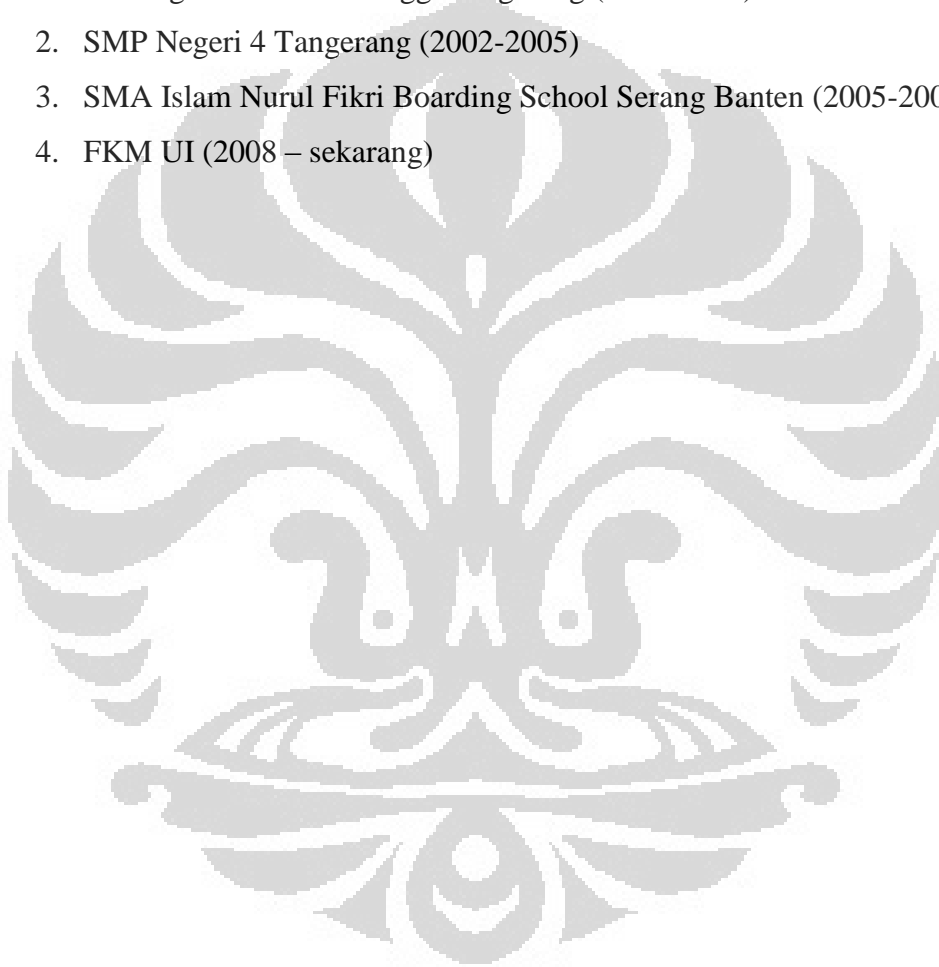
Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 24 Januari 2012

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ahmad Muhaimin  
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 5 Agustus 1989  
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 10 Tanah Tinggi Tangerang (1996-2002)
2. SMP Negeri 4 Tangerang (2002-2005)
3. SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten (2005-2008)
4. FKM UI (2008 – sekarang)



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, seraya bertasbih memuji dan mengagungkan nama Nya. Bersyukur atas setiap limpahan nikmat dan karunia serta kasih sayang-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Gambaran Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Santri SMA dan SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Pesantren Ibnu Salam Serang Banten Tahun 2011**. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Baginda besar Nabi Muhammad Saw. Karena atas dasar perjuangan beliau islam dapat tersebar ke pelosok Nusantara.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan formal di Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penyelesaian laporan praktikum kesehatan masyarakat ini mungkin tidak akan mudah. Oleh karena, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Sekali lagi kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan keberkahan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu dr. Helda M.Kes selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini
3. Keluarga saya Ayah,ibu,kakak saya yang selalu mendoakan untuk kelancaran kuliah saya termasuk dalam membuat skripsi ini
4. Ust. Amin guru SMA saya yang telah memberikan support moril maupun materiil ketika penelitian berlangsung
5. Teman-teman yang selalu menjadi pembimbing kedua saya, Tika, Zaki, Umi dan Yulia
6. Teman satu jurusan saya, anak-anak Epid 2008 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu disini, yang selalu memberikan semangat kepada saya.
7. Teman-teman *The Secret Warrior* yang selalu membuat saya membara.
8. Teman-Teman *Inspiring Leader* yang memberikan inspirasi kepada saya.
9. Teman-Teman Syi'ra yang selalu mendukung saya.

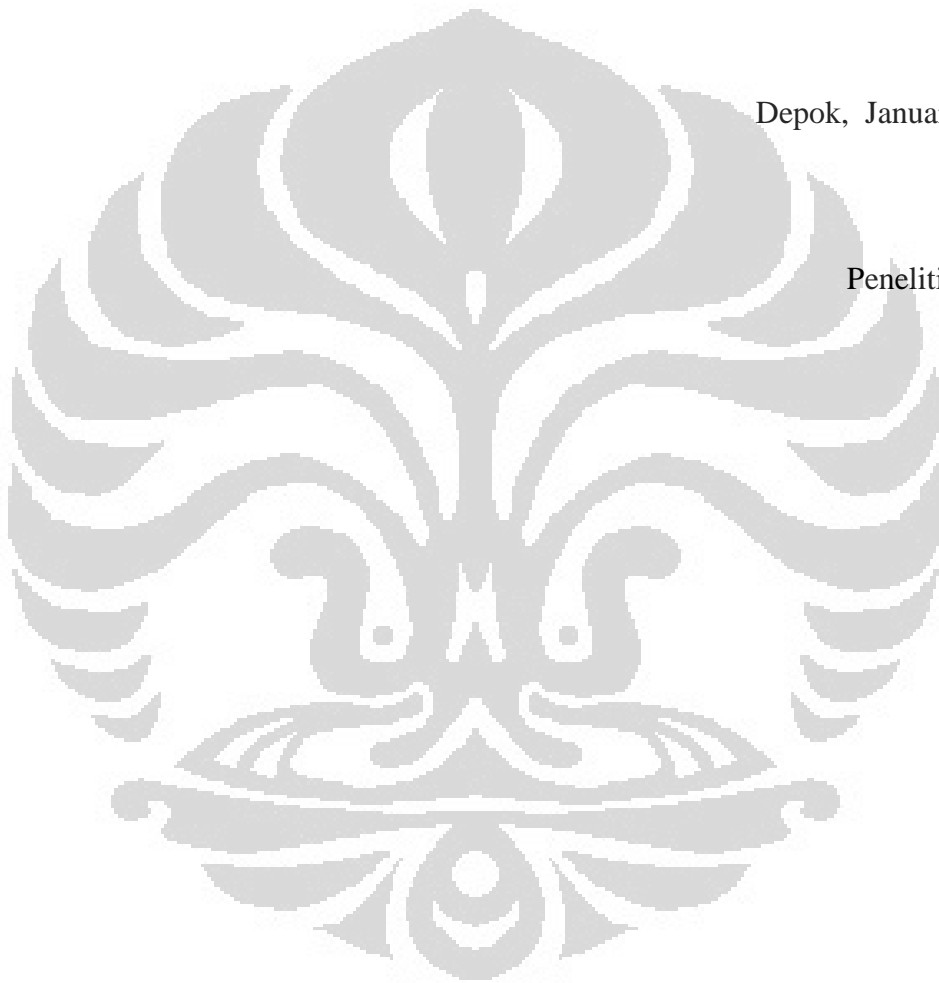
10. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu disini namanya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai titik sempurna, baik dari segi teknik penulisan maupun substansi yang dijabarkan oleh penulis. Oleh karenanya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang mampu merekonstruksi penulisan skripsi ini hingga menuju titik sempurna.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Depok, Januari 2012

Peneliti





**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muhaimin  
NPM : 0806335510  
Program Studi : S1-Reguler  
Departemen : Epidemiologi  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Gambaran Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Santri SMA dan SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Pesantren Ibnu Salam Serang Banten Tahun 2011

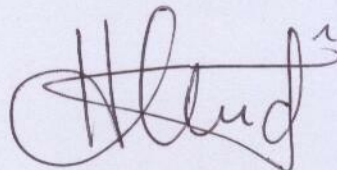
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : Januari 2012

Yang menyatakan



(Ahmad Muhaimin)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muhaimin  
NPM : 0806335510  
Program Studi : S1-Reguler  
Departemen : Epidemiologi  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Gambaran Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Santri SMA dan SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Pesantren Ibnu Salam Serang Banten Tahun 2011

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada Tanggal : Januari 2012  
Yang menyatakan

(Ahmad Muhaimin)

## ABSTRACT

Name : Ahmad Muhaimin  
Study Program : Epidemiology  
Title : Overview of Learning Achievement and Factors Affecting the Students Islamic junior high school and senior high school of Nurul Fikri Boarding School Ibn Salam Year 2011

Researchers used a cross-sectional study design, sampling a total way of sampling, samples are drawn as many as 370 students. The level of achievement in students Nurul Fikri Boarding School Serang Banten in 2011 the largest category is less based on mean values rapot students each class. Based on the results of research on students Nurul Fikri Boarding School Serang Banten in 2011 a significant correlation in the characteristics of students only sex with p value of 0.001 with the results of more potent male 1.364 low learning achievement than women and substance of the results. whereas a significant relationship in psychology students is the place to learn with a p value of 0.034 with the students that there is no room to learn more protection 0.805 low achievers learn from the existing study room, the substance of the results and methods of learning with a p value of 0.001 with the results of students who choose its own method of learning more protection than 0.709 low learning achievement students who choose to sail the group. It is hoped the school can develop an appropriate development program for all students and environmental conditions that are conducive to teaching and learning activities.

Keywords: Achievement Learning, Students Characteristics, Psychological Students

## ABSTRAK

Nama : Ahmad Muhaimin  
Program Studi : Epidemiologi  
Judul : Gambaran Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Santri SMA dan SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Pesantren Ibnu Salam Tahun 2011

Peneliti menggunakan desain studi *cross sectional*, dengan cara pengambilan sampel *total sampling*, sampel yang terambil sebanyak 370 santri. Gambaran tingkat prestasi pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011 yang terbanyak adalah yang kategorinya kurang berdasarkan nilai mean raport santri masing-masing kelas. Berdasarkan hasil penelitian pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011 hubungan yang signifikan dalam karakteristik santri hanya jenis kelamin dengan p value sebesar 0,001 dengan hasil laki-laki lebih berpotensi 1,364 berprestasi belajar rendah daripada perempuan dan substansi hasilnya. sedangkan hubungan yang signifikan dalam psikologi santri adalah tempat belajar dengan p value sebesar 0,034 dengan hasil santri yang tidak ada ruang belajar lebih proteksi 0,805 berprestasi belajar rendah dari pada yang ada ruang belajar, substansi hasilnya dan metode belajar dengan p value sebesar 0,001 dengan hasil santri yang memilih metode belajar sendiri lebih proteksi 0,709 berprestasi belajar rendah daripada santri yang memilih belajar kelompok. Diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan program pengembangan yang tepat untuk semua santri dan mengondisikan lingkungan agar kondusif untuk kegiatan belajar dan mengajar

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Karakteristik Santri, Psikologis Santri



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIAT .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI .....	viii
ABSTRACT .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.4.1 Tujuan Umum .....	4
1.4.2 Tujuan Khusus .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2. 1 Prestasi .....	7
2.1.1 Faktor Kesehatan Fisik.....	9
2.1.1.1 Definisi Obesitas .....	9
2.1.1.2 Klasifikasi .....	9
2.1.1.3 Faktor-Faktor Penyebab.....	11

2.1.1.4 Patogenesis.....	14
2.1.1.3 Dampak Obesitas .....	14
2.1.1.3 Indikator Obesitas .....	16
2.1.2 Faktor Karakteristik Individu.....	17
2.1.2.1 Jenis Kelamin.....	17
2.1.2.2 Keluarga .....	17
2.1.2.2.1 Pendidikan Orang Tua.....	18
2.1.2.2.2 Pendapatan Orang Tua .....	19
2.1.2.2.3 Pekerjaan Orang Tua.....	20
2.1.2.2.4 Jumlah Anggota Keluarga.....	21
2.1.3 Faktor Psikologis.....	22
2.1.3.1 Belajar .....	22
2.1.3.1.1 Metode Belajar .....	23
2.1.3.1.2 Tempat Belajar .....	24
2.1.3.1.3 Waktu Belajar.....	25
2.1.3.2 Asal Motivasi .....	25
2.1.3.3 Dukungan Wali Murid .....	27
<b>BAB 3 KERANGKA TEORI DAN KONSEP.....</b>	<b>28</b>
3.1 Kerangka Teori.....	28
3.2 Kerangka Konsep .....	30
3.3 Hipotesis.....	34
3.4 Definisi Operasional.....	34
<b>BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Disain Penelitian .....	35
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
4.3 Populasi.....	35
4.4 Sampel.....	35
4.5 Kriteria Inklusi .....	37
4.6 Kriteria Eksklusi .....	37
4.7 Pengumpulan Data .....	37

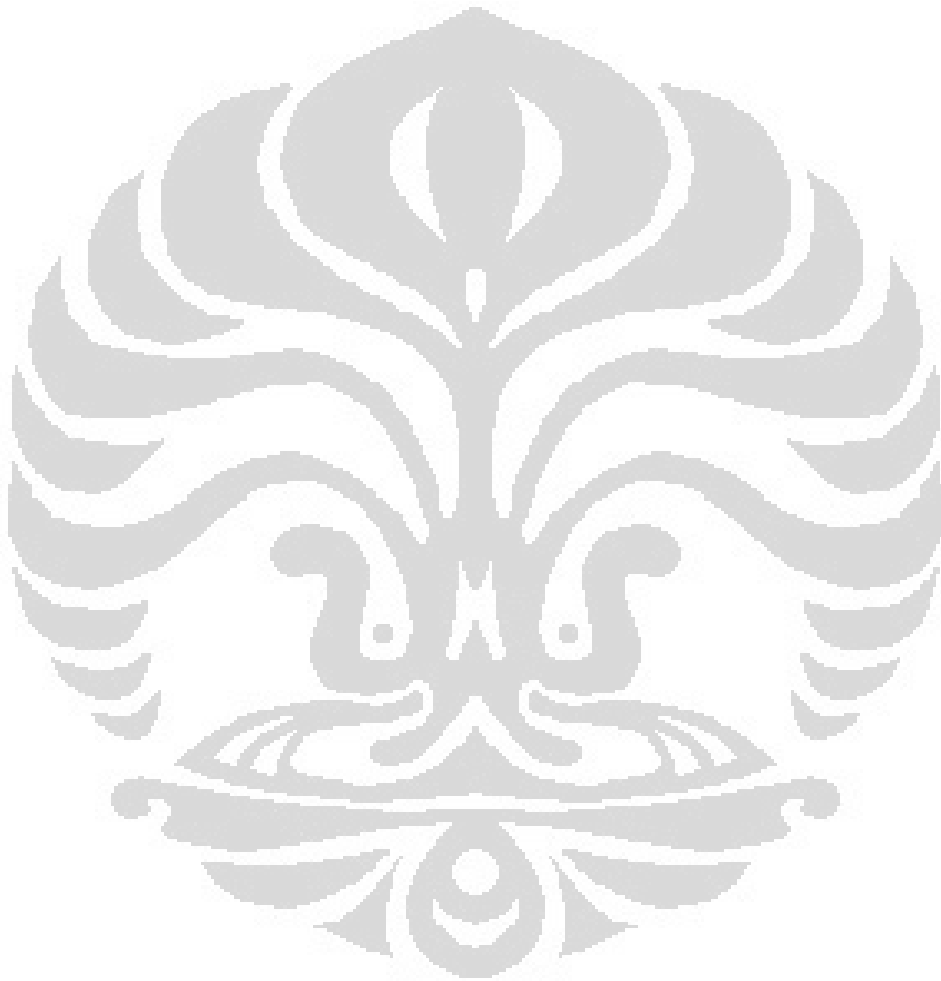
4.8 Instrumen Penelitian.....	38
4.9 Pengolahan Data.....	38
4.10 Analisis Univariat.....	38
4.11 Analisis Bivariat.....	39
4.8 Penyajian Data .....	39
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
5.1 Analisis Univariat.....	40
5.1.1 Obesitas .....	40
5.1.2 Jenis Kelamin.....	40
5.1.3 Jumlah Anggota Keluarga.....	41
5.1.4 Pekerjaan Ayah .....	42
5.1.5 Pekerjaan Ibu.....	43
5.1.6 Pendapatan Ayah.....	43
5.1.7 Pendapatan Ibu .....	44
5.1.8 Pendidikan Ayah .....	44
5.1.9 Pendidikan Ibu .....	45
5.1.10 Tempat Belajar .....	45
5.1.11 Waktu Belajar.....	46
5.1.12 Dukungan Wali Asrama.....	46
5.1.13 Motivasi Belajar.....	46
5.1.14 Metode Belajar .....	47
5.1.15 Tingkat Prestasi.....	47
5.2 Analisis Bivariat.....	48
5.2.1 Distribusi Frekuensi Obesitas dengan Tingkat Prestasi .....	48
5.2.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dengan Tingkat Prestasi .....	49
5.2.3 Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga dengan Tingkat Prestasi.....	50
5.2.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah dengan Tingkat Prestasi .....	51
5.2.5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Prestasi.....	52
5.2.6 Distribusi Frekuensi Pendapatan Ayah dengan Tingkat Prestasi.....	53
5.2.7 Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu dengan Tingkat Prestasi .....	54
5.2.8 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ayah dengan Tingkat Prestasi .....	55



5.2.9 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu dengan Tingkat Prestasi .....	56
5.2.10 Distribusi Frekuensi Tempat Belajar dengan Tingkat Prestasi .....	57
5.2.11 Distribusi Frekuensi Lama Belajar dengan Tingkat Prestasi .....	58
5.2.12 Distribusi Frekuensi Dukungan Wali Asrama dengan Tingkat Prestasi .....	59
5.2.13 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar dengan Tingkat Prestasi .....	60
5.2.14 Distribusi Frekuensi Metode Belajar dengan Tingkat Prestasi .....	61
<b>BAB 6 PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
6.1 Keterbatasan Penelitian .....	62
6.2 Hubungan Obesitas dengan Tingkat Prestasi .....	62
6.3 Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Prestasi .....	63
6.4 Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Tingkat Prestasi .....	64
6.5 Hubungan Pekerjaan Ayah dengan Tingkat Prestasi .....	64
6.6 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Prestasi .....	65
6.7 Hubungan Pendapatan Ayah dengan Tingkat Prestasi .....	65
6.8 Hubungan Pendapatan Ibu dengan Tingkat Prestasi .....	66
6.9 Hubungan Pendidikan Ayah dengan Tingkat Prestasi .....	67
6.10 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Tingkat Prestasi .....	67
6.11 Hubungan Tempat Belajar dengan Tingkat Prestasi .....	68
6.12 Hubungan Lama Belajar dengan Tingkat Prestasi .....	69
6.13 Hubungan Dukungan Wali Asrama dengan Tingkat Prestasi .....	69
6.14 Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Prestasi .....	70
6.15 Hubungan Metode Belajar dengan Tingkat Prestasi .....	71
<b>BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
7.1 Kesimpulan .....	73
7.2 Saran .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori perilaku dan kinerja Gibson .....	8
Gambar 3.1 diagram skematis teori perilaku dan kinerja Gibson .....	29
Gambar 3.2 kerangka konsep .....	30



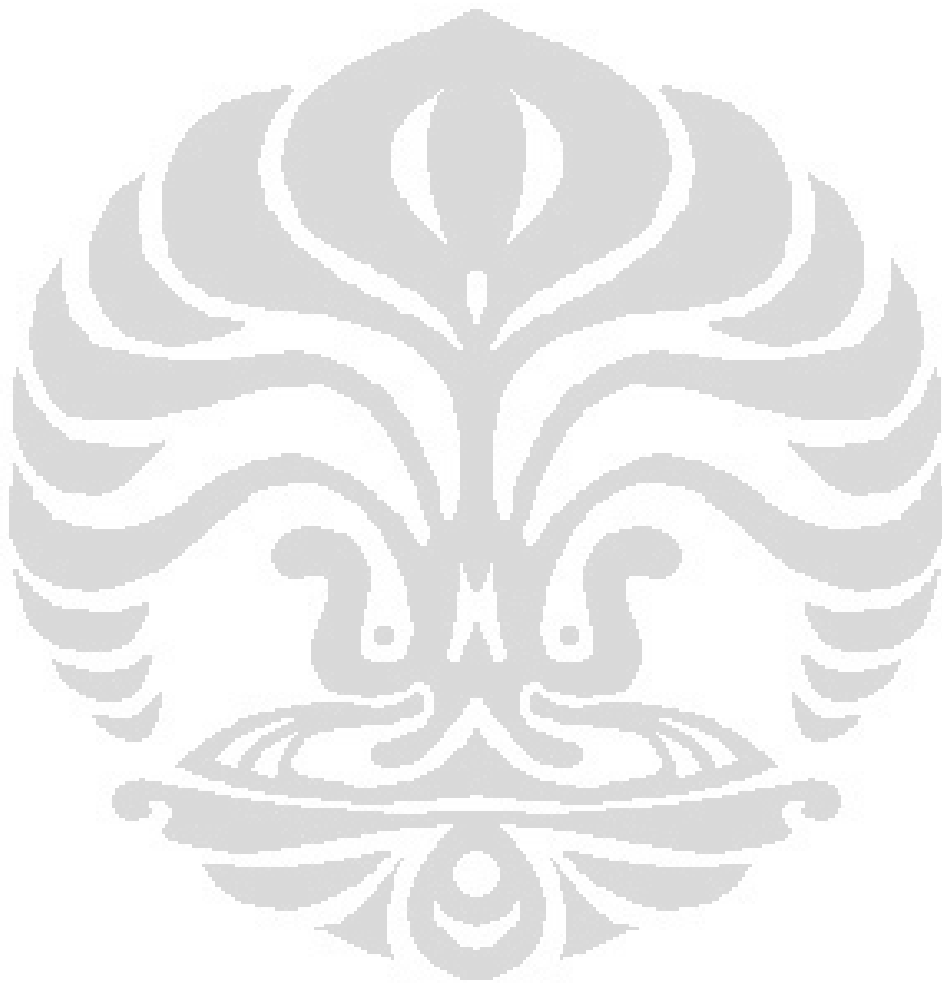
## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 distribusi obesitas .....	40
Tabel 5.2 distribusi jenis kelamin .....	40
Tabel 5.3 distribusi jumlah anggota keluarga .....	41
Tabel 5.4 distribusi pekerjaan ayah .....	41
Tabel 5.5 distribusi pekerjaan ibu .....	42
Tabel 5.6 distribusi pendapatan ayah .....	42
Tabel 5.7 distribusi pendapatan ibu .....	43
Tabel 5.8 distribusi pendidikan ayah .....	42
Tabel 5.9 distribusi pendidikan ibu .....	44
Tabel 5.10 distribusi tempat belajar .....	44
Tabel 5.11 distribusi waktu belajar .....	44
Tabel 5.12 distribusi dukungan wali asrama .....	44
Tabel 5.13 distribusi metode belajar .....	45
Tabel 5.14 distribusi tingkat prestasi .....	45
Tabel 5.15 distribusi obesitas dengan tingkat prestasi .....	46
Tabel 5.16 distribusi jenis kelamin dengan tingkat prestasi .....	47
Tabel 5.17 distribusi jumlah anggota keluarga dengan tingkat prestasi .....	48
Tabel 5.18 distribusi pekerjaan ayah dengan tingkat prestasi .....	49
Tabel 5.19 distribusi pekerjaan ibu dengan tingkat prestasi .....	50
Tabel 5.20 distribusi pendapatan ayah dengan tingkat prestasi .....	51
Tabel 5.21 distribusi pendapatan ibu dengan tingkat prestasi .....	52
Tabel 5.22 distribusi pendidikan ayah dengan tingkat prestasi .....	53
Tabel 5.23 distribusi pendidikan ibu dengan tingkat prestasi .....	54
Tabel 5.24 distribusi tempat belajar dengan tingkat prestasi .....	55
Tabel 5.25 distribusi lama belajar dengan tingkat prestasi .....	56
Tabel 5.26 distribusi wali asrama dengan tingkat prestasi .....	57
Tabel 5.27 distribusi motivasi belajar dengan tingkat prestasi .....	58
Tabel 5.28 distribusi metode belajar dengan tingkat prestasi .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Arbai (2000), obesitas merupakan masalah mendasar yang perlu mendapat perhatian karena merupakan ancaman bagi kesehatan. Torbun (2000) menyatakan obesitas tidak hanya terjadi di negara-negara maju tetapi juga epidemik di negara-negara berkembang. (Merawati, 2005)

Lebih dari 1 miliar orang dewasa dikategorikan kegemukan, setidaknya 300 juta dari mereka secara klinis teridentifikasi obes. Saat ini level obes hanya di bawah 5% untuk Negara China, Jepang dan beberapa Negara di Afrika, namun lebih dari 75% menjangkiti penduduk kota Samoa. Bahkan negara yang prevalensinya rendah sekalipun seperti Cina, presentasinya hampir 20% di semua kota. Obesitas pada anak kecil telah menjadi epidemic di beberapa area dan berkembang di wilayah yang lain. Diperkirakan 17,6 juta anak kecil dibawah 5 tahun diperkirakan kegemukan diseluruh dunia. Permasalahannya meluas dan menuju ke negara-negara berkembang: contoh di Thailand prevalensi obesitasnya untuk anak yang berumur 5 sampai 12 tahun meningkat dari 12,2 % menjadi 15-16% hanya dalam 2 tahun. (WHO, 2003). Biaya tahunan kelebihan berat badan dan obesitas di AS sekarang diproyeksikan mencapai 147.000.000.000 dolar per tahun, mewakili 10 persen dari semua biaya kesehatan. Biaya obesitas bertambah dua kali lipat sejak 10 tahun yang lalu, dan itu adalah biaya didorong oleh kenaikan jumlah orang yang obesitas. Proporsi dari seluruh biaya medis tahunan yang disebabkan oleh obesitas meningkat dari 6,5 persen pada 1998 dan 9,1 persen pada tahun 2006. Secara keseluruhan, orang yang mengalami obesitas menghabiskan 42 persen lebih pada perawatan medis pada tahun 2006 dibandingkan orang yang berat badan normal . Obesitas dianggap sebagai penyebab utama kedua kematian yang dapat dicegah di Amerika Serikat. Obesitas tampaknya memiliki hubungan yang lebih kuat daripada minuman keras dan merokok dengan penyakit kronis, mengurangi kesehatan yang berhubungan dengan kualitas hidup dan perawatan kesehatan bertambah dan belanja obat-obatan meningkat. (Allergan, 2011)

Pada tahun 2000, Direktorat Bina Gizi Masyarakat Departemen Kesehatan RI mencatat jumlah penduduk Indonesia yang masuk kategori obesitas diperkirakan 76,7 juta (17,5%) dan penderita obesitas berjumlah lebih dari 9,8 juta (4,7%) penduduk dari jumlah 210 juta penduduk pada tahun itu. Sedangkan tingkat prevalensi obesitas pada remaja usia antara 12-16 tahun adalah 6,8% dan pada usia 17-18 tahun sebanyak 11,4%.(dalam Sutitjoso, 2009).

Hubungan antara kegemukan atau obesitas dan memiliki meningkatkan risiko gangguan kesehatan terkenal. Orang yang kelebihan berat badan, terutama mereka yang mengalami obesitas, memiliki tingkat lebih tinggi untuk menuai kematian dan penyakit dibandingkan orang dengan berat yang sehat, baik secara keseluruhan dan dari berbagai kondisi tertentu. Kondisi ini termasuk penyakit jantung koroner, diabetes tipe 2, penyakit kandung empedu, stroke iskemik, masalah pernapasan, masalah muskuloskeletal kronis, masalah kulit dan beberapa jenis kanker. (Vichealth, 2007) Disini dengan jelas organisasi Vichealth menjelaskan resiko kematian yang tinggi akan dihadapi oleh penderita obesitas ditambah berbagai penyakit. Kegemukan dan obesitas meningkatkan risiko untuk mengembangkan lebih dari 35 besar penyakit, termasuk penyakit jantung; hipertensi; tipe 2 diabetes, masalah pernapasan, osteoarthritis, kandung empedu penyakit, dan kanker endometrium, payudara, prostat, dan usus (NHLBI 1998). Kopelman menjelaskan (2000) Obesitas juga memiliki konsekuensi psikologis yang serius, seperti depresi harga diri yang rendah dan klinis . (dalam Stern, 2009)

Penelitian Pyle (2006) menemukan bahwa anak yang obesitas memiliki nilai yang lebih rendah pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa. Lalu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2006) tingkat kecerdasan anak obesitas cenderung menurun karena umumnya aktivitas dan kreativitas anak akan menurun, hal ini disebabkan karena kondisi badan anak yang tidak dapat bergerak leluasa sehingga menjadi malas. Pyle menambahkan (2006) remaja yang obesitas memiliki peringkat yang lebih rendah dibandingkan remaja yang berberat badan normal.(dalam Sutitjoso,). Variable demografis, Menurut Gibson(1987), mempunyai efek tidak langsung pada perilaku dan kinerja individu individu. Variabel psikologik terdiri dari sub-variabel persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Variable ini, menurut Gibson, banyak dipengaruhi oleh keluarga,

tingkat social pengalaman kerja sebelumnya dan variable demografis. Variabel psikologis seperti persepsi, sikap, kepribadian, dan belajar merupakan hal yang kompleks dan sulit diukur. Gibson (1987) juga menyatakan sukar mencapai kesepakatan tentang pengertian dari variable tersebut, karena seseorang individu masuk dan bergabung dalam organisasi kerja pada usia, etnis, latar belakang budaya, dan keterampilan berbeda satu dengan lainnya.(Ilyas, 2002). Sekolah asrama adalah sebuah institusi pendidikan dimana pelajarnya tidak hanya belajar namun juga hidup bersama-sama satu tempat tinggal bersama murid lainnya dan gurunya. Tidak ada data yang pernah meneliti terkait kejadian obesitas disini, namun menurut peneliti potensi obesitas di sekolah berasrama cukup besar berdampak pada tingkat prestasi murid dan karakteristik individu dan psikologis pun berpengaruh karena kinerja individu bagi remaja adalah tingkat prestasi belajar tentunya. Potensi masalah ini juga ada pada Nurul Fikri Boarding School Serang, Banten.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud ingin meneliti mengenai **“Gambaran Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Santri SMA dan SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Pesantren Ibnu Salam Tahun 2011”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada tahun 2000, Direktorat Bina Gizi Masyarakat Departemen Kesehatan RI mencatat jumlah penduduk Indonesia yang masuk kategori obesitas diperkirakan 76,7 juta (17,5%) dan penderita obesitas berjumlah lebih dari 9,8 juta (4,7%) penduduk dari jumlah 210 juta penduduk pada tahun itu. Sedangkan tingkat prevalensi obesitas pada remaja usia antara 12-16 tahun adalah 6,8% dan pada usia 17-18 tahun sebanyak 11,4%. Pyle menambahkan (2006) remaja yang obesitas memiliki peringkat yang lebih rendah dibandingkan remaja yang berberat badan normal.(Sutitjoso, 2009) Dalam teori Gibson (1987) variable individu dikelompokkan pada sub variabel kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografis. Sub- variable kemampuan dan keterampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu. Variable demografis, Menurut Gibson(1987), mempunyai efek tidak langsung pada perilaku dan kinerja

individu. Variabel psikologis seperti persepsi, sikap, kepribadian, dan belajar merupakan hal yang kompleks dan sulit diukur. Gibson (1987) juga menyatakan sukar mencapai kesepakatan tentang pengertian dari variable tersebut, karena seseorang individu masuk dan bergabung dalam organisasi kerja pada usia, etnis, latar belakang budaya, dan keterampilan berbeda satu dengan lainnya.(Ilyas,2002). Sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada santri SMA dan SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Pesantren Ibnu Salam Tahun 2011

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran prevalensi obesitas pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011?
2. Bagaimana gambaran tingkat prestasi pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011?
3. Bagaimana gambaran karakteristik santri (jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua) Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011?
4. Bagaimana gambaran psikologis santri (tempat belajar, lama belajar, dukungan wali asrama, motivasi belajar dan metode belajar) Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011?
5. Adakah hubungan obesitas dengan tingkat prestasi pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011?
6. Adakah hubungan karakteristik siswa dengan tingkat prestasi pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011?
7. Adakah hubungan psikologis siswa dengan tingkat prestasi pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011?

### **1.4 Tujuan**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada santri SMA dan SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Pesantren Ibnu Salam Tahun 2011

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran prevalensi obesitas pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011
2. Mengetahui gambaran tingkat prestasi dari santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011.
3. Mengetahui gambaran karakteristik siswa pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011.
4. Mengetahui gambaran psikologis siswa pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011.
5. Mengetahui hubungan antara obesitas dengan tingkat prestasi pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011.
6. Mengetahui hubungan antara karakteristik santri dengan tingkat prestasi pada siswa Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011.
7. Mengetahui hubungan antara psikologis santri dengan tingkat prestasi pada siswa Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011.

### **1.5 Manfaat**

#### **1.5.1 Manfaat bagi Peneliti**

1. Sebagai pemenuhan syarat kelulusan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok
2. Sebagai penelitian awalan untuk penelitian selanjutnya

#### **1.5.2 Manfaat bagi Sekolah**

1. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah.
2. Sebagai bahan untuk pelaksanaan program pendidikan.

#### **1.5.3 Manfaat bagi Yayasan**

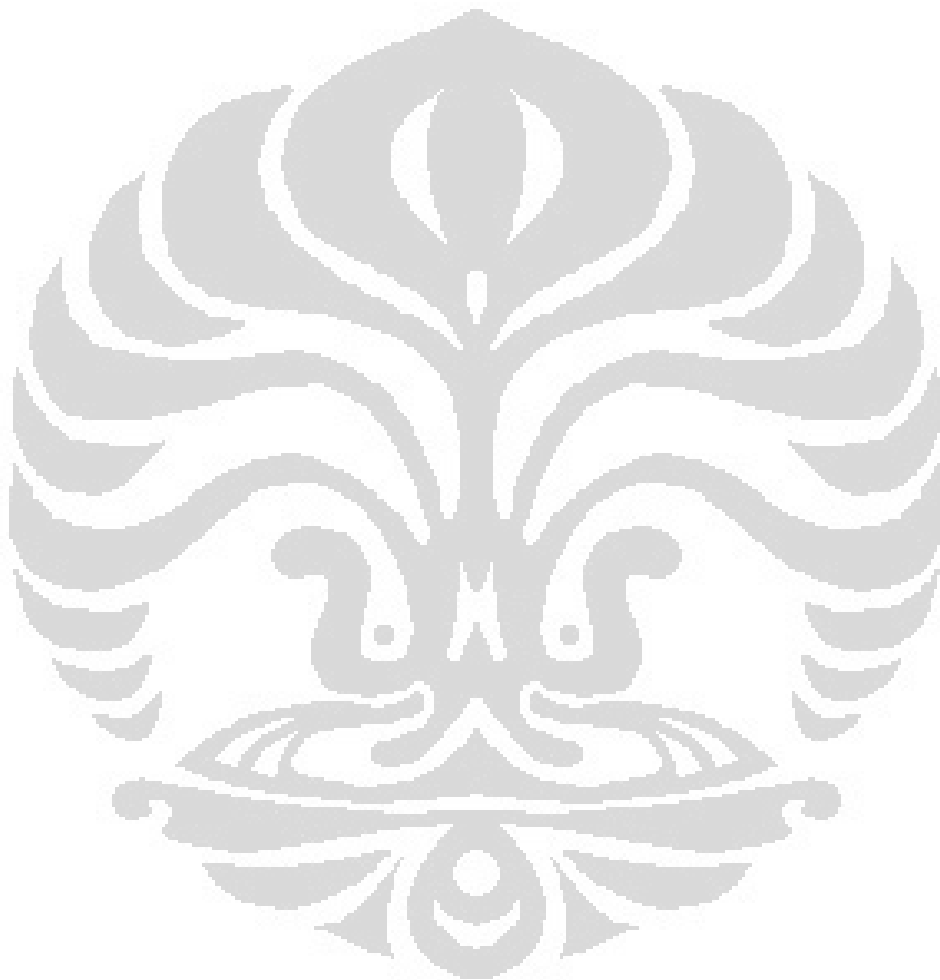
1. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah.
2. Sebagai bahan untuk pelaksanaan program pendidikan.

### **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara obesitas, karakteristik dan psikologis santri dengan tingkat prestasi santri di Nurul Fikri Boarding School Serang Banten. Penelitian ini berlokasi di Pesantren Ibnu Salam



Nurul Fikri Boarding School Serang Banten. Penelitian analisis kuantitatif terhadap tingkat prestasi siswa ini dilakukan pada pekan ke-2 bulan Desember 2011 hingga pekan ke-2 Januari 2012. Desain penelitian yang dipakai adalah *cross sectional* untuk melihat hubungan diwaktu yang bersamaan.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Prestasi

Pencapaian atau prestasi adalah imbalan yang ditata tersendiri yang diperoleh jika seseorang mencapai suatu tujuan yang menantang (*challenging goal*). Beberapa individu mencari tujuan yang menantang, sementara yang lainnya cenderung untuk mencari tujuan yang moderat atau tujuan yang rendah. (Gibson, 1985) Sedangkan menurut Tu'u (2004) Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. (dalam Dewi, 2006). Rapor itu merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu itu (4 atau 6 bulan). (Suryabrata, 1984). Namun tidak menutup kemungkinan, jika prestasi juga dapat dalam bidang olahraga, atau olimpiade-olimpiade sains, ataupun yang bersifat agama seperti hafalan surat Al Quran. Terdapat teori yang mungkin dapat menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi yaitu teori perilaku dan kinerja Gibson. Hasil yang diharapkan dari setiap perilaku pegawai ialah prestasi. (Gibson, 1985)

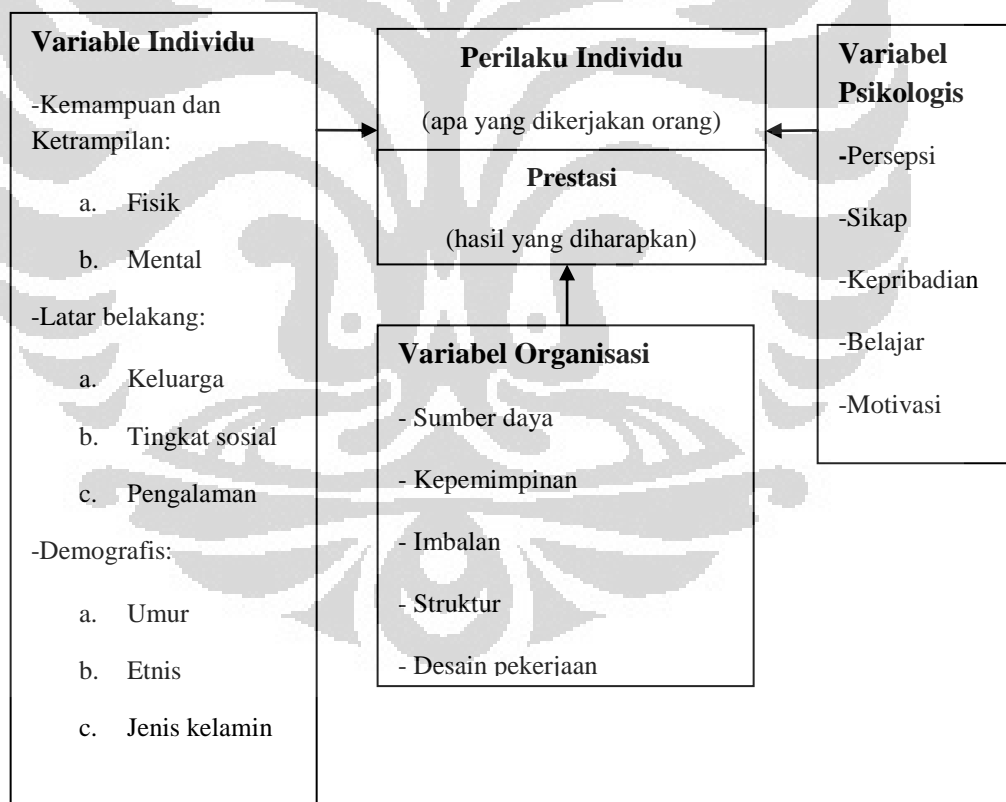
Dalam teori Gibson (1987) variable individu dikelompokkan pada sub variabel kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografis. Sub-variabel kemampuan dan keterampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu. Variable demografis, Menurut Gibson (1987), mempunyai efek tidak langsung pada perilaku dan kinerja individu.

Variable psikologik terdiri dari sub-variabel persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Variable ini, menurut Gibson, banyak dipengaruhi oleh keluarga, tingkat social pengalaman kerja sebelumnya dan variable demografis. Variabel psikologis seperti persepsi, sikap, kepribadian, dan belajar merupakan hal yang kompleks dan sulit diukur. Gibson (1987) juga menyatakan sukar

mencapai kesepakatan tentang pengertian dari variable tersebut, karena seseorang individu masuk dan bergabung dalam organisasi kerja pada usia, etnis, latar belakang budaya, dan keterampilan berbeda satu dengan lainnya.

Variable organisasi, menurut Gibson(1987) berefek tidak langsung terhadap perilaku dan kinerja individu. Variable organisasi digolongkan dalam sub-variabel sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan. Adapun Kopelman(1986) mengemukakan sub-variabel imbalan akan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi kerja yang pada akhirnya secara langsung akan meningkatkan kinerja individu.(dalam Ilyas, 2002)

Hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi peneliti bagi menjadi 3 yaitu faktor kesehatan fisik, karakteristik individu, dan psikologis.



Gambar 2.1 Teori Perilaku dan Kinerja dari Gibson (1985)

### 2.1.1 Faktor Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik terwujud apabila seseorang tidak merasa sakit dan memang secara klinis tidak sakit. Semua organ tubuh normal dan berfungsi normal atau tidak ada gangguan fungsi tubuh. (Notoatmodjo,2007). Dari pengertian ini dapat diurai menjadi 3 hal penjelasan kesehatan fisik yaitu:

1. Seseorang tidak merasa sakit, dalam hal ini bisa disebut *illness* yang menurut adalah penilaian seseorang terhadap penyakit sehubungan dengan pengalaman yang langsung dialaminya. Hal ini merupakan fenomena subjektif yang ditandai dengan perasaan tidak enak(*feeling unwell*). (Notoatmodjo,2007)
2. Seseorang yang memang secara klinis tidak sakit, hal ini hanya dapat didiagnosa oleh dokter ataupun timbul gejala-gejala yang jelas berupa pusing, mual dan lain-lain
3. Organ tubuh normal dan berfungsi normal, yang dimaksud disini adalah tidak cacat yang menurut Slameto(2003) sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh. (dalam Dewi, 2006)

Tentu saja kesehatan seseorang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya dapat dilihat jika seseorang mempunyai perasaan sakit ataupun secara kondisi klinis diagnosa telah ditegakkan atau bahkan hingga terjadinya cacat pada tubuhnya tentu berpengaruh pada tingkat kehidupannya salah satunya adalah prestasi belajar. Ada penyakit yang mungkin memenuhi 2 kriteria diatas secara klinis sakit dan tubuh tidak normal namun secara perasaan biasanya penderita ini tidak merasa bahwa dia sakit yaitu obesitas. Penelitian Pyle (2006) menemukan bahwa anak yang obesitas memiliki nilai yang lebih rendah pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa. Lalu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2006) tingkat kecerdasan anak obesitas cenderung menurun karena umumnya aktivitas dan kreativitas anak akan menurun, hal ini disebabkan karena kondisi badan anak yang tidak dapat bergerak leluasa sehingga menjadi malas. Pyle menambahkan (2006) remaja yang obesitas memiliki peringkat yang lebih rendah dibandingkan remaja yang berberat badan normal.(dalam Sutitjoso, 2009).

#### 2.1.1.1 Definisi Obesitas

Obesitas didefinisikan sebagai peningkatan abnormal lemak dalam subkutan jaringan ikat. Ini berarti banyak sel-sel lemak yang berkumpul di

jaringan di bawah kulit. Makan makanan dengan jumlah yang sangat besar dari energi yang dibutuhkan oleh tubuh dapat menyebabkan deposisi ini (Kelly, 2006). Kelebihan berat badan dan obesitas agak subyektif dan tidak pasti. “Kegemukan” didefinisikan sebagai memiliki berat badan lebih daripada yang dianggap normal atau sehat untuk usia seseorang. Sedangkan istilah “obesitas” digunakan untuk orang yang sangat kelebihan berat badan yang memiliki tinggi persentase lemak dalam tubuh. Bobot normal itu beragam disebut sebagai “ideal”, “diinginkan”, atau “sehat”. Selain itu terdapat persyaratan subjektif dan beberapa ukuran objektif yang digunakan untuk mengklasifikasikan berat badan individu. (Stern, 2009)

Sedangkan menurut asosiasi obesitas, obesitas adalah penyakit yang disebabkan oleh salah satu atau kombinasi dari genetik lingkungan (sosial dan budaya), fisiologis, metabolik, faktor perilaku dan psikologis (dalam Allergan, 2011). Sedangkan menurut keputusan menkes obesitas didefinisikan sebagai peningkatan berat badan lebih dari 20% berat badan normal atau Indeks Massa Tubuh (IMT). Yaitu suatu angka yang didapat dari hasil berat badan dalam kilogram dibagi tinggi badan dalam meter kuadrat. Berat badan normal bila IMT antara 18,5-24,9 ( $\text{Kg/m}^2$ ). Berat badan lebih bila IMT 25-27  $\text{Kg/m}^2$  dan obesitas bila IMT  $>27 \text{ Kg/m}^2$ . Berat badan lebih dan obesitas disebut obesitas umum. Jika dilihat dari berbagai definisi yang ada, inti dari obesitas adalah kelebihan lemak yang tidak seharusnya terkait definisi secara objektif itu bisa dihitung melalui perbandingan antara tinggi badan dengan berat badan yang disebut juga indeks massa tubuh (IMT) dimana Indonesia menetapkan IMT diatas 25 adalah obesitas umum. (Kementerian Kesehatan, 2009)

### 2.1.1.2 Klasifikasi

Obesitas berdasarkan IMT dibagi menjadi 6 kategori sebagai berikut:

Kategori	IMT ( $\text{kg/m}^2$ )
Kurang	$<18.5$
Normal	18.5–24.9
Berat lebih	25.0–29.9
Kelas I obesitas	30.0–34.9

Kelas II obesias	35.0–39.9
Kelas III obesity (ekstrim atau sakit)	>40.0

Dari jumlah yang dihasilkan oleh pembagian berat badan dengan tinggi badan kuadrat, seseorang dikategorikan menjadi normal, kelebihan berat badan, obesitas, atau tdk gemuk (lihat Tabel 1.1). BMI normal 18,5-24,9. Seseorang dengan IMT kurang dari 18,5 dikategorikan menjadi kekurangan berat badan. Kisaran BMI 25,0-29,9 ditetapkan sebagai kelebihan berat badan. Tiga kelas obesitas antara lain: Kelas I, BMI 30,0-34,9; kelas II, BMI 35,0-39,9, dan kelas III (ekstrim atau sakit), BMI sama atau lebih besar dari 40.(Kyle,2006). Jika kita masuk kepenetapan di Indonesia sendiri dari kemenkes berat badan normal bila IMT antara 18,5-24,9(Kg/m<sup>2</sup>). Berat badan lebih bila IMT 25-27 Kg/m<sup>2</sup> dan obesitas bila IMT >27 Kg/m<sup>2</sup>. Berat badan lebih dan obesitas disebut obesitas umum.(Kementerian Kesehatan,2009)

### 2.1.1.3 Faktor-Faktor Penyebab

Banyak sekali faktor yang menyebabkan obesitas, disini akan dirinci berbagai faktor yang dirasa oleh peneliti penting untuk diketahui. Salah satunya "A Nation at Risk: Obesity in The United State,"diterbitkan bersama oleh American Heart Association dan Robert Wood Johnson Foundation pada tahun 2005, melaporkan data dari studi penelitian ilmiah tentang perubahan dalam pola makan orang Amerika selama beberapa dekade terakhir. Tren yang berkontribusi terhadap obesitas yaitu:

1. Lebih kalori: Dewasa dikonsumsi sekitar 300 lebih banyak dalam 1 hari pada tahun 2000 daripada yang mereka lakukan pada tahun 1985 kalori.
2. Porsi yang lebih besar ukuran: Sebuah studi dalam Journal of American Asosiasi Medis dikutip dalam penelitian ini melaporkan signifikan meningkatnya ukuran porsi 1977-1996.
3. Sebuah peningkatan besar dalam makan di luar: Pengeluaran di restoran cepat saji tumbuh 18 kali (dari \$ 6 miliar menjadi \$ 110 milyar) tiga dekade terakhir. Pada tahun 1970, sekitar 30.000 restoran cepat saji yang beroperasi di



Amerika Serikat; pada tahun 2001, sekitar 222.000 berada di operasi (AHA 2005).

Disini dijelaskan penjelasan diatas bahwa obesitas disebabkan oleh kelebihan kalori yang bertambah 300 kali lipat banyaknya dalam 1 dekade terakhir, salah satu yang menyebabkan konsumsi kalori yang begitu besar adalah adanya restoran cepat saji.(dalam Stern, 2009)

Kusumawardhani (2006) mengungkapkan bahwa pola makan seseorang ada yang disebut *food addiction* dan *food abuser*. *Food addiction* adalah pola makan yang berlebihan. *Food abuser* tidak sama dengan *food addiction*. *Food abuser* adalah pola makan yang berlebih dalam periode tertentu karena mereka menyukai makanan tersebut, kecintaan makanan ini dapat berlanjut menjadi obesitas. Pada *food abuser* ini akan menjadi ketagihan secara emosional apabila digunakan dalam mengendalikan stress, *mood* dan rasa kehilangan. Sehingga disini ada faktor dimana gaya hidup seseorang juga berpotensi menyebabkan obesitas. Sehingga faktor lingkungan pun berpengaruh.

Pada faktor genetik, kegemukan dapat diturunkan dari generasi ke generasi didalam sebuah keluarga. Orang tua yang gemuk cenderung memiliki anak-anak yang gemuk pula. Dalam hal ini, sepertinya faktor genetik telah ikut campur dalam menentukan jumlah unsur sel lemak dalam lemak yang berjumlah besar dan melebihi ukuran normal, secara otomatis akan diturunkan kepada sang bayi selama dalam kandungan. Maka tidak heran bila bayi yang lahirpun memiliki unsur lemak yang relative sama besar.(Zainun,2002). Dapat disimpulkan juga bahwa faktor genetic ikut berkontribusi dalam menambah potensi obesitas dimana ada unsur sel lemak dari setiap orang tua yang obes sehingga sang bayi mempunyai unsur sel lemak yang relatif sama besar.(dalam Silitonga, 2008)

Sejarah keluarga mencerminkan genetik latar belakang dan paparan lingkungan bersama oleh sanak keluarga dekat. Praktisi kesehatan mengumpulkan catatan kesehatan keluarga untuk mengidentifikasi orang yang beresiko tinggi obesitas gangguan yang berhubungan seperti diabetes, penyakit jantung, dan beberapa bentuk kanker. Namun gen bukanlah faktor tunggal, dibutuhkan faktor pemicu yaitu lingkungan, peran faktor genetik dari obesitas seperti *ob* (obesitas) gen dan hormon leptin sebagai modulator asupan makanan dan pengeluaran

energi yang menarik, tetapi hal ini tidak dapat menjelaskan epidemik dari obesitas. Genom manusia kita belum secara signifikan berubah hanya dalam beberapa dekade. Gen sendiri tidak membuat seseorang gemuk atau kurus. Mereka hanya menentukan individu tersebut rentan untuk kelebihan berat dalam menanggapi faktor lingkungan. Genetik mengisi peluru dari senjata dan lingkungan menarik pelatuknya. (Stern,2006)

Yanovski (2002) menjelaskan Faktor kesehatan juga dapat menyebabkan terjadinya obesitas maksudnya adalah beberapa penyakit yang dapat menimbulkan obesitas seperti penderita Hipotiroidisme, Sindroma Cushing, Sindroma Prader-Willi dan beberapa kelainan saraf yang bisa menyebabkan seseorang banyak makan. Obesitas juga dapat menyebabkan seseorang banyak makan. Obesitas juga dapat disebabkan memakai obat-obatan tertentu seperti steroid dan beberapa anti depresi.(dalam Silitonga, 2008) Dalam penjelasan ini Yanovski jelas menegaskan bahwa obesitas ditimbulkan oleh masalah kesehatan.

Hubungan antara obesitas dan masalah kesehatan itu rumit dan sulit untuk mengerti. Beberapa orang yang kurus tidak sehat; beberapa kelebihan berat badan orang bugar dan sehat. Namun statistik dari studi menunjukkan bahwa orang gemuk, pada umumnya, memiliki masalah fisik yang lebih bila dibandingkan untuk mereka yang berat badan dan lemak tubuh dibawah kisaran normal. (Kelly,2009)

Faktor lain adalah faktor fisik, dimana manusia abad sekarang kekurangan aktifitas fisik dimana abad 21 ini manusia dimanjakan oleh teknologi yang sangat berkembang dari transportasi hingga alat-alat rumah tangga sehingga mengurangi penggunaan tenaga fisik. Hasil riset dari The Behavior Risk Factor Surveillance System of the Centers for Disease Control and Prevention melaporkan bahwa hampir 75 persen orang Amerika beresiko untuk masalah kesehatan karena mereka tidak mendapatkan aktivitas fisik yang cukup. dengan 64 persen orang dewasa dianggap kelebihan berat badan atau obesitas berdasarkan BMI, aktivitas fisik dan kebiasaan diet yang buruk tampaknya gaya hidup utama faktor yang berkontribusi terhadap kematian yang terkait dengan obesitas. Para ilmuwan telah

menunjukkan korelasi antara aktivitas fisik atau tidak aktif dan obesitas. (dalam Kelly,2006)

Faktor penyebab obesitas ini bisa dibagi menjadi 3 hal besar yaitu:

1. Lingkungan: Rumah, kantor, sekolah, dan masyarakat mendorong makan berlebihan dan menghambat untuk gaya hidup yang aktif.
2. Perilaku: Individu makan terlalu banyak kalori sementara tidak mendapatkan aktivitas fisik yang cukup.
3. Genetika: Keturunan mempengaruhi kerentanan terhadap kelebihan berat badan; gen juga menentukan bagaimana tubuh membakar kalori dan lemak untuk energi penyimpanan, serta nafsu makan dan kenyang, perasaan yang penuh atau cukup makan.(Kyle,2006)

#### 2.1.1.4 Patogenesis

Menurut Salihin (2002) menjelaskan bahwa menurut patogenesisnya maka obesitas dapat dibagi dalam dua macam:

- a). *Regulatory obesity* dan
- b). *Metabolic obesity*

Pada *regulatory obesity* gangguan primernya terletak pada pusat yang mengatur masukan makanan(*central mechanism regulating food intake*). Pada *metabolic obesity* terdapat kelainan pada metabolisme lemak dan karbohidrat. Jadi pada dasarnya pathogenesis obesitas adalah gangguan pada pengaturan asupan makanan dan kelainan pada metabolisme tubuh khususnya lemak dan karbohidrat.(dalam Silitonga, 2008) .

Obesitas dapat terjadi ketika terjadinya peningkatan abnormal lemak dalam subkutan jaringan ikat. Ini berarti banyak sel-sel lemak yang berkumpul di jaringan di bawah kulit. Makan makanan dengan jumlah yang sangat besar dari energi yang dibutuhkan oleh tubuh. (Kyle,2006)

### 2.1.1.5 Dampak Obesitas

Hubungan antara kegemukan atau obesitas dan penyakit memiliki meningkatkan risiko gangguan kesehatan terkenal. Orang yang kelebihan berat badan, terutama mereka yang mengalami obesitas, memiliki tingkat lebih tinggi untuk menuai kematian dan penyakit dibandingkan orang dengan berat yang sehat, baik secara keseluruhan dan dari berbagai kondisi tertentu. Kondisi ini termasuk penyakit jantung koroner, diabetes tipe 2, penyakit kandung empedu, stroke iskemik, masalah pernapasan, masalah muskuloskeletal kronis, masalah kulit dan beberapa jenis kanker. (Vichealth ,2007) Disini dengan jelas organisasi Vichealth menjelaskan resiko kematian yang tinggi akan dihadapi oleh penderita obesitas ditambah berbagai penyakit. Kegemukan dan obesitas meningkatkan risiko untuk mengembangkan lebih dari 35 besar penyakit, termasuk penyakit jantung; hipertensi; tipe 2 diabetes, masalah pernapasan, osteoarthritis, kandung empedu penyakit, dan kanker endometrium, payudara, prostat, dan usus (NHLBI 1998). Obesitas juga memiliki konsekuensi psikologis yang serius, seperti depresi harga diri yang rendah dan klinis (Kopelman 2000).(dalam Stern, 2009)

Ada penjelasan rinci dampak obesitas dibawah ini:

1. Biaya tahunan kelebihan berat badan dan obesitas di AS sekarang diproyeksikan mencapai 147.000.000.000 dolar per tahun, mewakili 10 persen dari semua biaya kesehatan. Biaya obesitas bertambah dua kali lipat sejak 10 tahun yang lalu, dan itu adalah biaya didorong oleh kenaikan jumlah orang yang obesitas.
2. Proporsi dari seluruh biaya medis tahunan yang disebabkan oleh obesitas meningkat dari 6,5 persen pada 1998 dan 9,1 persen pada tahun 2006. Secara keseluruhan, orang yang mengalami obesitas menghabiskan 42 persen lebih pada perawatan medis pada tahun 2006 dibandingkan orang yang berat badan normal .
3. Obesitas dianggap sebagai penyebab utama kedua kematian yang dapat dicegah di Amerika Serikat
4. Obesitas tampaknya memiliki hubungan yang lebih kuat daripada minuman keras dan merokok dengan penyakit kronis, mengurangi kesehatan yang

berhubungan dengan kualitas hidup dan perawatan kesehatan bertambah dan belanja obat-obatan meningkat.

5. Orang yang kelebihan berat badan atau obesitas secara signifikan sering menghadapi konsekuensi kesehatan yang serius termasuk peningkatan risiko kematian prematur, resiko masalah kesehatan serius lainnya, seperti diabetes tipe 2, penyakit jantung, stroke, tekanan darah tinggi dan tidur apnea.
6. Menurut sebuah penelitian yang diterbitkan di Psikologi Personalia, orang gemuk akan terkena diskriminasi dan sering distereotipkan sebagai gangguan emosional, cacat sosial atau memiliki kepribadian yang negatif. (Allergan,2011)

Dijelaskan secara rinci tadi oleh organisasi Allergan bahwa obesitas berdampak cukup besar terutama pada borosnya biaya medis yang dikeluarkan untuk mengatasi obesitas. Lalu dari sumber lain menambahkan yaitu data statistik Asosiasi Penyakit Jantung dan Stroke(2012) Total biaya yang berhubungan dengan prevalensi kelebihan berat badan saat remaja dan obesitas diperkirakan 254 milyar dolar ( 208 milyar dolar pada kehilangan produktivitas sekunder untuk morbiditas dini dan kematian serta 46 miliar dolar biaya medis langsung).

Obesitas juga berdampak pada anak-anak yaitu:

1. Obesitas merupakan faktor risiko untuk penyakit jantung, diabetes dan kanker.
2. Tingkat kini obesitas akan mengurangi harapan hidup generasi berikutnya. (Institute of Medicine)
3. 30% dari anak laki-laki dan 40% anak perempuan lahir pada tahun 2000 akan didiagnosis dengan Diabetes tipe 2. (Institute of Medicine)
4. Diabetes dapat mengakibatkan hilangnya, rata-rata, 10-15 tahun hidup. (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit)
5. Anak-anak yang mengalami obesitas setelah usia enam memiliki lebih dari 50 persen peluang menjadi obesitas.

Dalam hal ini jelas bahwa berdampak signifikan terhadap anak-anak terkait angka harapan hidup serta berkurangnya produktifitas yang cukup besar karena kesakitan berbagai penyakit antara lain diabetes melitus 2. (Childhood Obesity Fact Sheet)

### 2.1.1.6 Indikator Obesitas

Ukuran obesitas diukur dalam satuan IMT (Indeks Massa Tubuh) dimana telah dibuat terpadu dari tahun 1998 oleh National Institute of Health(NIH) untuk membantu para ilmuwan dalam mengklasifikasikan berat badan. BMI adalah ukuran tubuh berat badan (dalam kilogram) dibagi tinggi badan (dalam meter) kuadrat:  $IMT = \text{berat (kg)} \div \text{tinggi}^2 \text{ (m)}^2$  (Kyle, 2006) .sedangkan indikator obesitas yang dipakai di Indonesia adalah sesuai yang tertera pada kemenkes bahwa obesitas adalah peningkatan berat badan lebih dari 20% berat badan normal atau Indeks Massa Tubuh(IMT). Yaitu suatu angka yang didapat dari hasil berat badan dalam kilogram dibagi tinggi badan dalam meter kuadrat. Berat badan normal bila IMT antara 18,5-24,9( $\text{Kg/m}^2$  ). Berat badan lebih bila IMT 25-27  $\text{Kg/m}^2$  dan obesitas bila  $IMT >27 \text{ Kg/m}^2$  . Berat badan lebih dan obesitas disebut obesitas umum. Jika dilihat dari berbagai definisi yang ada, inti dari obesitas adalah kelebihan lemak yang tidak seharusnya terkait definisi secara objektif itu bisa dihitung melalui perbandingan antara tinggi badan dengan berat badan yang disebut juga indeks massa tubuh(IMT) dimana Indonesia menetapkan IMT diatas 25 adalah obesitas umum. (Kementerian Kesehatan,2009)

### 2.1.2 Faktor Karakteristik Individu

Karakteristik individu terbentuk karena 2 hal yaitu jenis kelamin dan yang kedua adalah keluarga.

#### 2.1.2.1 Jenis Kelamin

Seks adalah perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis. Seks melekat secara fisik sebagai alat reproduksi. Oleh karena itu, seks merupakan kodrat atau ketentuan Tuhan sehingga bersifat permanen dan universal. Tentu saja hal ini adalah hal yang aksiomatik, yaitu jenis kelamin hanya terbagi menjadi 2 antara lain laki-laki dan perempuan. (BKKBN,2007)

Berdasarkan penelitian Rahmat (2001), ternyata anak laki-laki prestasi belajarnya rendah persentasenya lebih tinggi(30,8%) dibandingkan dengan anak perempuan (26,5%) begitu juga sebaliknya persentase prestasi belajar dengan kategori cukup lebih banyak ditemukan pada anak perempuan (19,9%) dibandingkan dengan anak laki-laki (15,6%) dan hubungannya bermakna.



### **2.1.2.2 Keluarga**

Keluarga merupakan inkubator pertama pembentuk karakteristik individu dimana yang bertanggung jawab besar dalam hal ini adalah orang tua. Menurut Ahmadi dan Supriyono(2004) dalam belajar anak memerlukan bimbingan orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. (dalam Dewi, 2006), Menurut Epstein walaupun anak-anak tumbuh di keluarga yang berbeda-beda sebetulnya setiap orang tua memainkan peran yang penting di dalam mendukung dan menstimulus pencapaian akademik anak-anak dan kelakuannya. ( dalam Santrock, 2009)

Walaupun orang tua biasanya menyediakan waktu sedikit kepada anak mereka ketika anak mereka masuk sekolah menengah ke bawah (SMP) ataupun ke atas (SMA), mereka tetap memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan anak. (Santrock, 2009).

Dalam keluarga, terdapat empat poin penting yang membantu pembentukan karakteristik individu, yaitu

#### **2.1.2.2.1 Pendidikan Orang tua**

Sehingga orang tua yang baiklah yang dapat membentuk karakter individu yang baik. Menurut Bambang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecerdasan anak. Menurut Broman(1975), menyatakan bahwa ibu-ibu yang berpendidikan lebih mempunyai anak dengan tingkat kecerdasan lebih baik dari pada ibu-ibu yang berpendidikan kurang. (dalam Asiah,1998)

Soekirman(1988) melaporkan tingkat pendidikan orang tua akan berkaitan dengan jenis pekerjaan dan mata pencahariaan yang selanjutnya akan berkaitan dengan kemampuan dana yang ada, maka dapat menyediakan sarana belajar yang memadai. Pemilihan sarana dan fasilitas belajar ini tak lepas pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. (dalam Asiah, 1998)

Menambahnya penghasilan setara dengan meningkatnya pendidikan. (Sugiharso, 1988)

Penelitian Asiah (1998) dia membagi menjadi 2 pendidikan orang tua yaitu rendah dan tinggi, hasilnya ada hubungan bermakna antara tingkat

pendidikan ayah dengan prestasi belajar, dimana tingkat pendidikan ayah yang tinggi proporsi murid yang memperoleh nilai prestasi belajar baik lebih besar dari pada proporsi murid yang memperoleh prestasi belajar kurang. Sedangkan ibu dengan tingkat pendidikan rendah mendapatkan prestasi belajar kurang lebih besar dari pada murid yang mendapatkan prestasi belajar baik dan hubungannya bermakna.

Penelitian Rahmat (2001) pada anak yang ayahnya berpendidikan tinggi ternyata persentase prestasi belajarnya lebih tinggi (35,6%) dibandingkan dengan anak yang ayahnya berpendidikan sedang (21,2%) maupun berpendidikan rendah (15%). Begitu juga sebaliknya untuk prestasi belajar kurang, ternyata pada anak yang ayahnya berpendidikan tinggi persentase prestasi belajar kurang (15,4%) lebih rendah dibandingkan dengan yang ayahnya berpendidikan sedang (20,6%) maupun yang ayahnya berpendidikan rendah (31,6%). Dan ini berhubungan secara bermakna

Penelitian Rahmat (2001), orang tua anak (ibu) yang berpendidikan tinggi ternyata persentase prestasi belajar cukup jauh lebih tinggi (41,7%) dibandingkan dengan anak yang ibunya berpendidikan sedang (27,8%) maupun berpendidikan rendah (15,4%). Begitu juga sebaliknya, untuk persentase prestasi belajar kurang, ternyata pada anak yang ibunya berpendidikan tinggi persentase prestasi belajar kurang (11,7%) lebih rendah dibandingkan dengan yang ibunya berpendidikan sedang (16,9%) maupun yang ibunya berpendidikan rendah (30,8%). Pendidikan orang tua memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat prestasi anak.

#### **2.1.2.2.2 Pendapatan Orang Tua**

Soekirman(1988) melaporkan tingkat pendidikan orang tua akan berkaitan dengan jenis pekerjaan dan mata pencahariaan yang selanjutnya akan berkaitan dengan kemampuan dana yang ada, maka dapat menyediakan sarana belajar yang memadai. Pemilihan sarana dan fasilitas belajar ini tak lepas pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Asiah(1998) membagi 3 kategori penghasilan keluarga yaitu rendah, sedang dan tinggi dimana hasil penelitian beliau menunjukkan pada keluarga dengan tingkat pendapatan rendah dan sedang proporsi murid yang mempunyai nilai prestasi belajar lebih baik lebih kecil dari

pada proporsi murid yang mempunyai nilai prestasi belajar kurang. (dalam Asiah, 1998)

Penelitian Asiah (1998) membagi penghasilan keluarga menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah, yang hasilnya pada keluarga dengan tingkat pendapatan rendah dan sedang proporsi murid yang mempunyai nilai prestasi belajar baik lebih kecil dari pada proporsi murid yang memperoleh nilai prestasi belajar kurang dan hubungannya bermakna.

Penelitian Slamet (1995) membagi penghasilan ayah pada kategori rendah dan sedang sedangkan prestasi belajar pada kategori kurang, cukup dan tinggi. Menyatakan pada ayah yang berpenghasilan sedang proporsi siswa yang mempunyai nilai prestasi belajar cukup lebih besar dari pada proporsi siswa yang memperoleh nilai prestasi belajar kurang dan baik.

Pendapatan perkapita Indonesia berkisar Rp 2.241.255 sedangkan garis kemiskinan per bulannya itu untuk daerah perkotaan Rp.253.016 sedangkan untuk pedesaan Rp. 213.395. (BPS, 2011). Sehingga dapat kita simpulkan jika penghasilan orang tuanya dibawah garis kemiskinan maka penghasilannya termasuk rendah, sedangkan jika penghasilannya di atas pendapatan perkapita atau lebih maka penghasilannya tinggi sedangkan jika diantara keduanya bisa kita sebut penghasilannya sedang.

#### **2.1.2.2.3 Pekerjaan Orang Tua**

Hasil badan penelitian dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan yang menyatakan bahwa skor prestasi anak-anak yang orang tuanya ABRI, tenaga profesi dan pegawai negeri adalah tertinggi. Sedangkan prestasi belajar pada anak yang orang tuanya petani/buruh tani, tenaga yang tidak mempunyai keterampilan, skor prestasi belajarnya rendah. (dalam Asiah, 1998). Dalam penelitian Asiah (1998) dia membagi pekerjaan ayah menjadi dua yaitu negeri dan non negeri, hasilnya proporsi murid dengan prestasi belajar kurang pada pekerjaan ayah yang bukan pegawai negeri lebih besar dari pada proporsi murid dengan prestasi belajar yang baik. Namun hasil uji statistik menunjukkan tidak signifikan hubungan antar keduanya.

Soekarman(1983) dalam disertasinya melaporkan bahwa ibu yang bekerja memberikan efek kurang baik terhadap gizi anak terutama bila ibu bekerja melebihi 40 jam perminggu dan di tambah dengan jarak antara rumah dengan tempat bekerja yang terlalu jauh yang selanjutnya akan berkaitan dengan tersedianya waktu luang untuk memberi bimbingan belajar kepada anaknya yang mana bimbingan belajar ini tak lain adalah stimulasi bagi perkembangan dini si anak. (dalam Asiah, 1998)

Menurut penelitian Asiah (1998) dia membagi pekerjaan ibu menjadi dua yaitu ibu yang bekerja dan tidak bekerja, hasilnya ibu yang bekerja proporsi murid yang mempunyai nilai prestasi belajar baik lebih kecil dibandingkan dengan proporsi murid yang memperoleh nilai prestasi belajar kurang dan ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

#### **2.1.2.2.4 Jumlah Anggota Keluarga**

Namun hal yang tidak boleh dilupakan dalam keluarga adalah suasana rumah, yang dimaksud disini menurut Slameto (2006) sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. (dalam Dewi, 2006) Dimana suasana yang ramai dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa yaitu kondisi gaduh karena anggota keluarga yang banyak. Sehingga tidak mustahil prestasi belajar anak menurun. Hasil penelitian dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan mengatakan bahwa skor prestasi rata-rata anak kota yang berasal dari keluarga yang jumlah anggota keluarganya besar lebih kecil dari pada anak-anak yang jumlah anggotanya kecil. (dalam Asiah, 1998)

Penelitian lain oleh Cliquet & Balcoen(1983), menyatakan bahwa adanya korelasi negative antara keluarga kecil yang diharapkan dengan membaiknya kecerdasan pada anaknya. Atau hubungan negative antara jumlah anak dengan tingkat kecerdasan anak.(dalam Asiah, 1998)

Penelitian Asiah (1998) membagi jumlah anggota keluarga menjadi 3 yaitu besar, sedang dan kecil, hasilnya jumlah keluarga yang kecil proporsi murid berprestasi belajar baik lebih banyak ketimbang jumlah keluarga yang sedang maupun kecil. Namun hubungannya tidak bermakna.

### 2.1.3 Faktor Psikologis

Faktor psikologis dalam tinjauan pustaka ini yang akan dibahas adalah terkait 3 hal yaitu belajar, asal motivasi, dan dukungan wali murid.

#### 2.1.3.1 Belajar

Menurut Darsono (2000) belajar adalah perubahan yang beliau simpulkan dari beberapa ahli di antaranya:

- Morris L. Bigge dalam buku *Learning Theories for Theavers*(1992) mengemukakan belajar adalah perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis. Perubahan itu terjadi pada pemahaman(*insight*), perilaku, persepsi, motivasi atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi tertentu.
- Marle J. Moskowitz dan Arthur R. Orgel dalam buku *General Psychology* (1975) mengemukakan belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil langsung dari pengalaman dan bukan akibat hubungan-hubungan dalam system syaraf yang dibawa sejak lahir.
- James O. Whittaker dalam buku *Introduction to Psycholog*(1970) mendefinisikan belajar sebagai proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Perubahan itu termasuk perubahan fisik, kematangan, karena sakit, kelelahan, dan pengaruh obat-obatan.
- Aaron Quin Sartain dkk dalam buku *Psychology:Understanding Human Behavior*(1958) mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Yang termasuk dalam perubahan ini antara lain cara merespon suatu sinyal, cara menguasai suatu keterampilan dan mengembangkan sikap terhadap suatu objek.
- W.S Wingkel dalam buku *Psikologi Pengajaran* (1987) mengemukakan belajar adalah suatu interaksi mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasil perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan nilai-nilai. (Dewi, 2006)

Dari telaah lain menjelaskan belajar adalah

- Bahwa belajar itu membawa perubahan(dalam arti *behavioral changes, actual* maupun potensial)
- Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru

- Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha(dengan sengaja). (Suryabrata,1984)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu sendiri bukanlah pemberian(*given*) namun adalah hal yang harus di usahakan(*force*) yang hingga akhirnya mencapai kepada perubahan yang diinginkan. Tentu saja untuk mendapatkan prestasi yang tinggi bukanlah dari persoalan genetik untuk belajar namun seperti yang dikatakan Tu'u(2004) bahwa keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa, cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. (dalam Dewi,2006) Dalam hal efisien ini dibagi menjadi tiga yaitu efisien pada metode, tempat, dan waktu.

#### **2.1.3.1.1 Metode Belajar**

Metode belajar ini dibagi menjadi 2 yaitu sendiri dan kelompok. Metode belajar kelompok lebih dianjurkan karena diskusi kelompok maupun diskusi kelas merupakan hal yang sangat penting guna memberikan pengalaman mengemukakan dan menjelaskan segala hal yang mereka pikirkan dan membuka diri terhadap yang dipikirkan oleh teman mereka. Pengalaman yang baik seperti ini akan memotivasi siswa untuk belajar dan mau menyelidiki(menginvestigasi) lebih lanjut. Pengalaman bekerjasama dalam banyak hal sangat sesuai dengan semangat gotong royong yang telah berkembang di bumi tercinta Indonesia ini. Hal ini perlu selalu dikembangkan dengan melatihkannya kepada para siswa. (Krismanto, 2003)

Sekumpulan individu merupakan kelompok jika perilaku dan/atau prestasi anggotanya dipengaruhi oleh perilaku dan/atau prestasi anggota lainnya. Namun seseorang yang sebenarnya mempunyai keahlian dan kemampuan ternyata tidak berprestasi sebaik yang diharapkan hanya untuk tidak melanggar norma kelompok.(Gibson, 1985).

Ditegaskan lagi oleh Malone dan Krismanto(1993) menemukan bahwa sebagian besar siswa menginginkan mereka sendirilah yang menemukan anggota kelompok kegiatan, dengan banyak anggota 3-5 orang siswa campuran putra dan putri dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan Sharan

(1980) bahwa kelompok semacam itu memberikan efektifitas dalam peningkatan hasil belajar siswa. (dalam Krismanto, 2003)

Terdapat sistem(*tools*) mengenai kerja kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar biasa disebut *Cooperative Learning* atau sistem pemberlajaran yang kooperatif. CL (*Cooperative Learning*) adalah dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil saling menolong sesame untuk belajar. Saat siswa mengajarkan sesuatu kepada yang lainnya, mereka akan belajar lebih dalam lagi dari biasanya. Slavin mengemukakan bahwa penelitian-penelitian telah menemukan bahwa CL dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar, terutama saat 2 kondisi bertemu yaitu:

- Terbentuknya saling menghargai pada kelompok. Sehingga setiap orang di kelompok merasakan hal yang terbaik adalah saling menolong dalam belajar.
- Setiap orang diperhitungkan. Semua anggota merasa dirinya berkontribusi sehingga terjadi *social loafing*(biarkan masing-masing siswa mengerjakan tugasnya sendiri). Johnson menegaskan saat saling menghargai dan setiap orang diperhitungkan bertemu maka CL meningkatkan prestasi belajar lintas kelas dan tugas dari dasar hingga penyelesaian masalah. (dalam Santrock,2009)

#### **2.1.3.1.2 Tempat Belajar**

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004) sebuah ruang yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar harus memenuhi syarat kesehatan. Di antaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, keadaan gedung kokoh dan jauh dari keramaian. Sehingga untuk belajar yang efektif dibutuhkan ruangan khusus sesuai yang tertera diatas sehingga belajar dapat efisien. (dalam Dewi, 2006)

Penelitian Djasmidar (1988) membagi tempat belajar menjadi 2, yaitu ada atau tidaknya ruang belajar dirumah, hasilnya murid yang mempunyai ruangan belajar dirumah mempunyai prestasi belajar baik lebih besar dibandingkan dengan proporsi murid yang memperoleh nilai prestasi belajar kurang, namun penelitian tersebut tidak ada hubungan yang bermakna.

### 2.1.3.1.3 Waktu Belajar

Menurut Histinawati (2008) ada hubungan bermakna antara waktu dan lama belajar dengan prestasi belajar. Dalam penelitian Djasmidar (1988) beliau membagi lama belajar menjadi 2 yaitu lebih dari satu jam dan kurang atau sama dengan satu jam, hasilnya adalah siswa yang belajarnya lebih dari satu jam proporsi murid yang mempunyai nilai prestasi belajar baik lebih besar dibandingkan dengan proporsi murid yang memperoleh nilai prestasi belajar kurang. Namun penelitian ini tidak berhubungan secara bermakna.

### 2.1.3.2 Asal Motivasi

Motivasi adalah suatu konsep yang kita gunakan jika kita menguraikan kekuatan-kekuatan yang bekerja terhadap atau di dalam diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku, bahwa determinan yang penting bagi prestasi individu adalah motivasi. (Gibson, 1985)

Motif adalah keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. (Suryabrata, 1984)

Lebih sederhana lagi Tu'u (2004) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. (dalam Dewi, 2006)

Darsono (2000) lebih merinci lagi bahwa motivasi itu dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari sendiri, tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya, maupun motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dalam diri seseorang karena pengaruh dari luar. (Dewi, 2006)

Jika kita rinci lagi motif berdasarkan atas jalarannya menjadi dua macam, yaitu (1) motif-motif ekstrinsik, dan (2) motif-motif intristik.

- (a) Motif ekstrinsik yaitu motif<sup>2</sup> yang berfunfsinya karena adanya perangsang dari luar, seperti misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya
- (b) Motif intristik, yaitu motif yang berfunfsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca yang tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari



sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab yang tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.(Suryabrata,1984)

Penelitian Arini membuktikan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 26,6 % terhadap prestasi akademik

Menurut Schunk (2002) Motivasi intristik mengacu pada motivasi untuk terlibat atas suatu aktivitas dengan kemauan sendiri, orang-orang yang memiliki motivasi intristik disuatu pekerjaan karena mereka menyenangi pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang dilakukan tidak bergantung pada imbalan pada pihak luar sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk terlibat dalam suatu pekerjaan yang penting hingga akhir, individu yang memiliki motivasi ekstrinsik dalam bekerja karena mereka percaya bahwa apabila mereka berpartisipasi dalam pekerjaan tersebut akan menghasilkan imbalan yang diharapkan seperti penghargaan, pujian dari guru atau penghindaran dari hukuman.

Schunk (2002) menyatakan para pelajar bekerja keras dalam belajar karena hal itu menyenangkan isinya dan menyukai hal tersebut (intristik) dan untuk mendapatkan nilai bagus(ekstrinsik). Namun banyak psikolog pendidikan merekomendasi bahwa motivasi ekstrinsik bukanlah strategi yang bagus. (dalam Santrock, 2009)

Menurut Syah (2006) motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh dari orang lain. Oleh karena itu, motivasi belajar yang perlu diusahakan, terutama adalah yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan, adanya dorongan untuk memiliki pengetahuan dan lain-lain. (Arini)

### **2.1.3.3 Dukungan Wali Murid**

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004) dalam belajar anak memerlukan bimbingan orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. (dalam Dewi, 2006)

Suasana rumah itu penting, suasana rumah yang dimaksud disini menurut Slameto(2003) sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. (dalam Dewi, 2006)

Dua teori diataslah yang menggambarkan betapa pentingnya wali murid dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana wali murid ini adalah perpanjangan orang tua yang menitipkan anaknya secara penuh kepada wali murid yang bisa disebut wali asrama. Wali murid dalam kesehariaannya tinggal bersama-sama siswa yang bisa disebut asrama. Sehingga motivasi ekstrinsik ini hal yang penting untuk mendukung naiknya prestasi belajar.

Dari penelitian Djasmidar (1988) membagi perhatian orang tua terhadap pekerjaan rumah dan belajarnya menjadi 3 yaitu sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, hasilnya menunjukkan bahwa pada prestasi belajar yang cukup 49,2 % sering mendapat perhatian dan 11,9 % tidak pernah mendapat perhatian orang tua terhadap PR anaknya. Pada prestasi belajar baik, 75% kadang-kadang mendapat perhatian orang tua. Namun penelitian ini tidak ada hubungan yang bermakna hasilnya.

Ada konsep menarik yang ditawarkan oleh Epstein yaitu *interactive homework*, program mengharuskan para siswa untuk meminta bantuan orang tuanya dalam mengerjakan. Sehingga setiap pekan guru menginformasikan tentang tugas, memberikan arahan, dan komentar kepada setiap orang tua siswa. (dalam Santrock, 2009)

## BAB 3

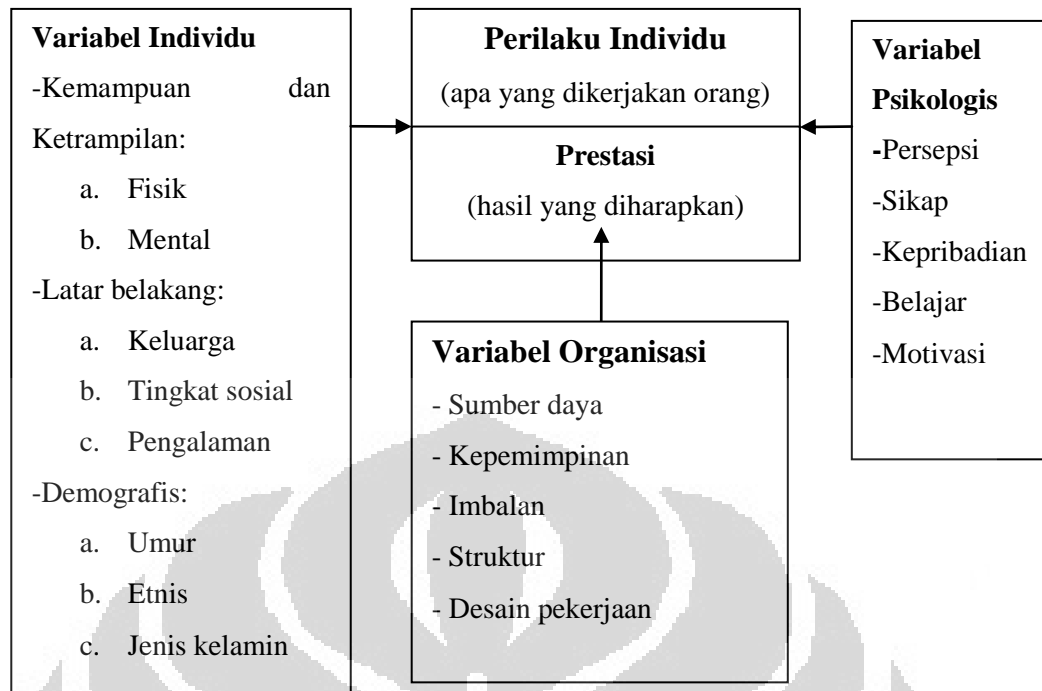
### KERANGKA TEORI, KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

#### 3.1 Kerangka Teori

Menurut Arbai (2000), obesitas merupakan masalah mendasar yang perlu mendapat perhatian karena merupakan ancaman bagi kesehatan. Torbun (2000) menyatakan obesitas tidak hanya terjadi di negara-negara maju tetapi juga epidemik di negara-negara berkembang. (Merawati, 2005)

Penelitian Pyle (2006) menemukan bahwa anak yang obesitas memiliki nilai yang lebih rendah pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa. Lalu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2006) tingkat kecerdasan anak obesitas cenderung menurun karena umumnya aktivitas dan kreativitas anak akan menurun, hal ini disebabkan karena kondisi badan anak yang tidak dapat bergerak leluasa sehingga menjadi malas. Pyle menambahkan (2006) remaja yang obesitas memiliki peringkat yang lebih rendah dibandingkan remaja yang berberat badan normal. (Sutitjoso, 2009)

Secara teoritis, terdapat tiga kelompok variabel yang mempengaruhi (determinan) perilaku kerja dan kinerja yaitu: variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologis.



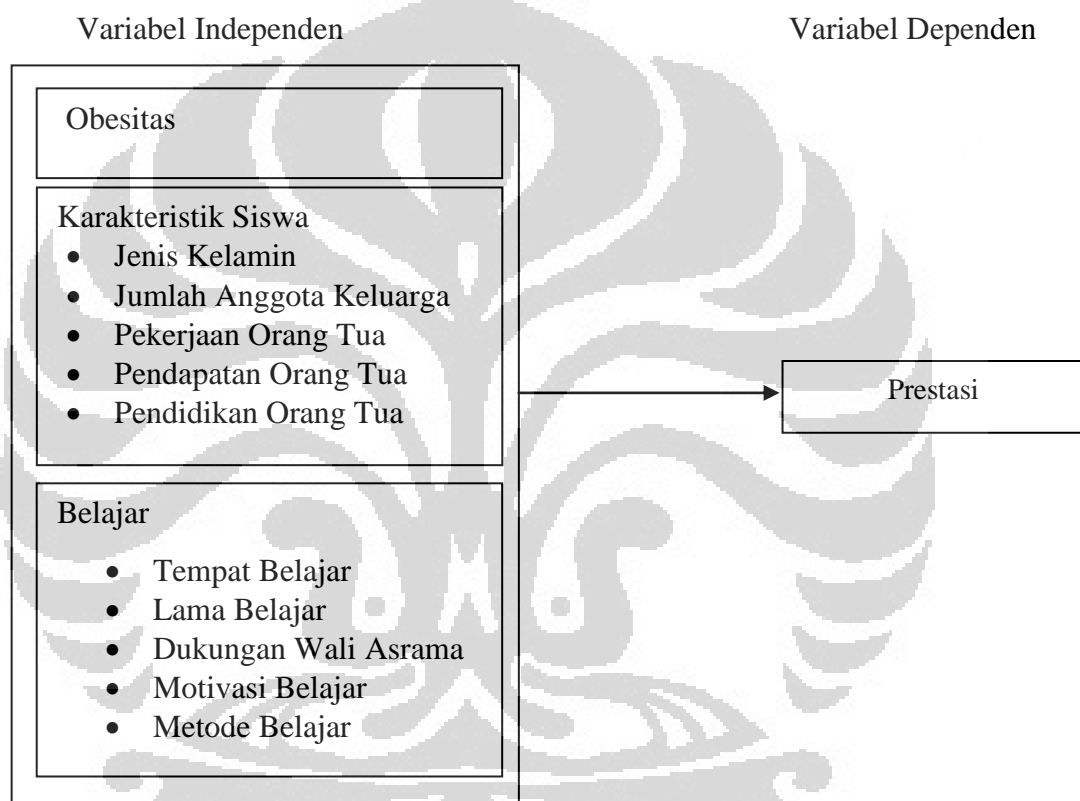
Gambar 3.1 Diagram Skematis Teori Perilaku dan Kinerja dari Gibson (1985)

Hasil yang diharapkan dari setiap perilaku pegawai ialah prestasi.(Gibson,1985). Dalam teori Gibson (1987), variabel individu dikelompokkan pada sub variabel kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografis. Sub- variable kemampuan dan keterampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu. Variabel demografis mempunyai efek tidak langsung pada perilaku dan kinerja individu. (Gibson, 1987)

Variabel psikologik terdiri dari sub-variabel persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Variable ini, menurut Gibson, banyak dipengaruhi oleh keluarga, tingkat social pengalaman kerja sebelumnya dan variable demografis. Variabel psikologis seperti persepsi, sikap, kepribadian, dan belajar merupakan hal yang kompleks dan sulit diukur. Gibson (1987) juga menyatakan sukar mencapai kesepakatan tentang pengertian dari variable tersebut, karena seseorang individu masuk dan bergabung dalam organisasi kerja pada usia, etnis, latar belakang budaya, dan keterampilan berbeda satu dengan lainnya.

Variabel organisasi, menurut Gibson (1987) berefek tidak langsung terhadap perilaku dan kinerja individu. Variable organisasi digolongkan dalam sub-variabel sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan. Adapun Kopelman (1986) mengemukakan sub-variabel imbalan akan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi kerja yang pada akhirnya secara langsung akan meningkatkan kinerja individu.(Ilyas, 2002)

### 3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

Dari kerangka teori yang disebutkan diambil beberapa variabel untuk menjadi variabel independen yaitu potensi obesitas sedangkan untuk variabel individu(karakteristik siswa) yang dipilih adalah jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua sedangkan dari psikologis yang di pilih adalah tempat belajar, lama belajar, dukungan wali asrama, motivasi belajar dan metode belajar.

### 3.3 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara obesitas dengan tingkat prestasi pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011.
2. Ada hubungan antara karakteristik santri yaitu jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan pendidikan orang tua dengan tingkat prestasi pada siswa Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011.
3. Ada hubungan antara psikologis santri yaitu tempat belajar, lama belajar, dukungan wali asrama, motivasi belajar dan metode belajar dengan tingkat prestasi pada siswa Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011

### 3.4 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala
<b>Variabel Independen</b>						
1	Obesitas	Suatu kondisi dimana jumlah lemak tubuh melebihi kondisi normal dan dinyatakan jika $IMT > 25$	Kuesioner	Peneliti menyebar kuesioner kepada santri Nurul Fikri Boarding School	0 :obesitas, jika $IMT > 25,0$ 1 : obesitas, jika $IMT \leq 25,0$  Sumber: kemenkes(2009)	Ordinal
2	Jenis Kelamin	Karakteristik biologis pada manusia yang membedakan antara laki-laki dan perempuan	Kuesioner	Peneliti menyebar kuesioner kepada santri Nurul Fikri Boarding School	0 : laki-laki 1: perempuan  Sumber: Rahmat(2001)	Ordinal
3	Jumlah	Jumlah semua	Kuesioner	Peneliti	0:besar $>6$	Ordinal

	anggota keluarga	anggota keluarga termasuk ayah, ibu, anak atau anggota lain yang ikut dalam rumah yang ditempati.	no.1	menyebarkan kuesioner kepada santri Nurul Fikri Boarding School	1:sedang, jika anggota keluarga 5-6 2:kecil, jika anggota keluarga 3-4 Sumber: Asiah(1998)	
4	Pekerjaan orang tua	Pekerjaan pokok yang di	Kuesioner no.6 dan 7	Peneliti menyebarkan kuesioner kepada santri Nurul Fikri Boarding School	Ayah 0: non PNS 1: PNS Ibu 0 : bekerja 1 : tidak bekerja Sumber: Asiah(1998)	ordinal
5	Pendapatan orang tua	Jumlah penghasilan per bulan yang diterima orang tua (ayah dan ibu) sebagai upah/gaji dari pekerjaan yang dilakukan.	Kuesioner no.4 dan 5	Peneliti menyebarkan kuesioner kepada santri Nurul Fikri Boarding School	0:Rendah, (<Rp 250.000) 1:Sedang, (Rp 250.000-Rp2.499.999) 2:Tinggi, (>=Rp2.500.000) Sumber: Asiah(1998) BPS(2011)	Ordinal
6	Pendidikan	Pendidikan	Kuesioner	Peneliti	0 : Rendah	Ordinal

	orang tua	formal terakhir orang tua siswa, ayah dan ibu	no.2 dan 3	menyebarkan kuesioner kepada seluruh santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten.	(Tamat SMA dan Akademik 1 : Tinggi(Tamat Perguruan Tinggi) Sumber:Asiah(1998)	
7	Tempat Belajar	Ruangan Khusus Belajar, ruang yang dalam keadaan psikologi nyaman misal jauh dari keramaian	Kuesioner no.9	Peneliti membagikan kuesioner kepada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten.	0:tidak ada 1:ada Sumber: Djasmidar(1988)	Ordinal
8	Lama waktu belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah(PR)	Berapa lama waktu yang digunakan untuk belajar dan mengerjakan PR di Rumah	Kuesioner No.10	Peneliti membagikan kuesioner kepada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten.	0:<=1jam 1:>1jam Sumber: Djasmidar(1988)	Ordinal
9	Dukungan wali asrama	Perhatian yang diberikan wali asrama dengan memberi bantuan dan memeriksa pekerjaan rumah siswa.	Kuesioner no.12	Peneliti membagikan kuesioner kepada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten.	0:Tidak pernah 1:Kadang-kadang(sama/kurang 1x/minggu) 2:Sering(lebih 1x/minggu) Sumber: Djasmidar(1988)	Ordinal



10	Motivasi belajar	Asal dari motivasi belajar siswa	Kuesioner no.11	Peneliti membagikan kuesioner kepada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten.	0: ekstrinsik 1: intrinsik Sumber: Schunk(2002)	ordinal
11	Metode belajar	Bagaimana metode belajar setiap siswa.	Kuesioner no.8	Peneliti membagikan kuesioner kepada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten.	0: sendiri 1: kelompok Sumber: Krismantoro(2003)	Ordinal
<b>Variabel Dependen</b>						
6	Tingkat Prestasi	hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian Sumber: Tu'u(dalam Dewi, 2006:22)		Telaah buku raport. Sumber: Suryabrata(1984) Tingkat prestasi siswa dihitung berdasarkan rata-rata nilai raport siswa. Kemudian dikelompokkan berdasarkan cut off point mean.	0: rendah, jika nilai raport < mean. 1: baik, jika nilai raport $\geq$ mean.	Ordinal

## BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

### 4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini hanya menyertakan dan mengonversikan semua data-data yang ada kedalam bentuk angka. Desain penelitian yang dipakai adalah *cross sectional* untuk melihat hubungan diwaktu yang bersamaan. Penelitian ini merupakan desain studi deskriptif non eksperimental dengan metode pengambilan data sekunder yaitu nilai rapot dan melalui data primer berupa kuesioner yaitu obesitas yang dilihat dari tinggi badan dan berat badan, karakteristik individu yang dipilih adalah jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua sedangkan dari psikologis yang di pilih adalah tempat belajar, lama belajar, dukungan wali asrama, motivasi belajar dan metode belajar. santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011.

### 4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten. Penelitian analisis kuantitatif terhadap tingkat prestasi santri ini dilakukan pada pekan ke-2 bulan Desember 2011 hingga pekan ke-1 Januari 2012.

### 4.3 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri yang bersekolah di Nurul Fikri Boarding School Serang Banten pada tahun 2011. Totalnya adalah 654 santri dengan rincian 282 santri SMA dan 372 santri SMP Nurul Fikri Boarding School Serang Banten.

### 4.4 Sampel

$$n = \frac{\left( Z_{1-\alpha} \sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + Z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right)^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

No	Variabel	Proporsi 1 dan Proporsi 2	Sampel minimal
1	Obesitas	P1:0,58 dan P2:0,53	1015
2	Jenis Kelamin	P1:0,65 dan P2:0,47	78
3	Pekerjaan Ayah	P1:0,53 dan P2:0,55	6358
4	Pekerjaan Ibu	P1:0,56 dan P2:0,5	707
5	Pendidikan Ayah	P1:0,64 dan P2:0,51	147
6	Pendidikan Ibu	P1:0,53 dan P2:0,54	25465
7	Tempat Belajar	P1:0,49 dan P2:0,61	176
8	Lama Belajar	P1: 0,58 dan P2: 0,52	706
9	Motivasi Belajar	P1:0,57 dan P2:0,48	369
10	Metode Belajar	P1:0,445 dan P2:0,63	74
11	Jumlah Anggota Keluarga		
a	Sedang dan rendah	P1:0,5 dan P2:0,53	2768
b	Kecil dan rendah	P1:0,5 dan P2:0,58	397
12	Pendapatan Ayah		
a	Sedang dan rendah	P1:0,75 dan P2:0,63	164
b	Tinggi dan rendah	P1:0,75 dan P2:0,52	46
13	Pendapatan Ibu		
a	Sedang dan rendah	P1:0,49 dan P2:0,48	49
b	Tinggi dan rendah	P1:0,49 dan P2:0,57	397
14	Wali Asrama		
a	Tidak pernah dan kadang-kadang	P1:0,53 dan P2:0,56	2823
b	Tidak pernah dan sering	P1:0,53 dan P2:0,47	708

Dari perhitungan rumus diatas diambil sampel minimal paling besar yaitu 6358 sedangkan. Sampel penelitian ini merupakan seluruh santri SMA dan SMP Islam Nurul Fikri Boarding School berjumlah 370 orang terdiri dari 234 orang perempuan serta 136 orang laki-laki dan berkas rapot 370 santri yang telah ditentukan.

#### **4.5 Kriteria Inklusi**

1. Seluruh santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten status aktif pada tahun 2011
2. Berkas rapot santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten yang telah ditentukan
3. Seluruh santri Nurul Fikri Boarding School yang mengisi kuesioner yang telah dibagikan

#### **4.6 Kriteria Eksklusi**

1. Santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten yang tidak lengkap data-data yang telah ditentukan, yaitu nilai rapot
2. Santri Nurul Fikri Boarding School yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap

#### **4.7 Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang didapat di bagian administrasi Nurul Fikri Boarding School Serang Banten dengan cara menelaah dokumen-dokumen seluruh santri SMA dan SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang untuk mendapatkan data nilai rapot. Lalu data di pindahkan untuk diolah. Dan data primer berupa kuesioner yang disebar ke seluruh kelas pada saat hari penelitian yang dilakukan 2 hari untuk SMPIT Nurul Fikri Boarding School pada tanggal 11 hingga 12 januari 2012 dan 1 hari untuk SMAIT Nurul Fikri Boarding School pada tanggal 12 januari 2012

#### **4.8 Instrumen Penelitian**

Instrumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mendata obesitas, karakteristik individu dan psikologis individu dengan penyebaran kuesioner

#### **4.9 Pengolahan Data**

Data hasil penelitian ini dikuantifikasi lalu dipindahkan dalam bentuk check list yang diolah melalui tahapan berikut:

#### 1. Editing

Proses pengoreksian dilakukan secara langsung oleh peneliti di formulir check listnya untuk penyempurnaan.

#### 2. Coding

Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pemrosesan data yang telah diambil dengan list sebagai berikut:

#### 3. Entry Data

Data diolah dan di masukkan kedalam program pengolahan data menggunakan komputer dengan software SPSS for Windows versi 13

#### 4. Cleaning

Data dilakukan analisis sederhana dari tiap variabel untuk membersihkan dari human error dengan metode pencarian missing data, konsistensi data serta variasi data

### 4.10 Analisis Univariat

Data-data yang diperoleh dilakukan analisis univariat agar mendapatkan gambaran deskriptif baik itu dependen yaitu tingkat prestasi maupun independen yaitu obesitas, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, tempat belajar, lama belajar, dukungan wali asrama, motivasi belajar dan metode belajar dengan distribusi frekuensi yang nantinya data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan masing-masing variabel penelitian

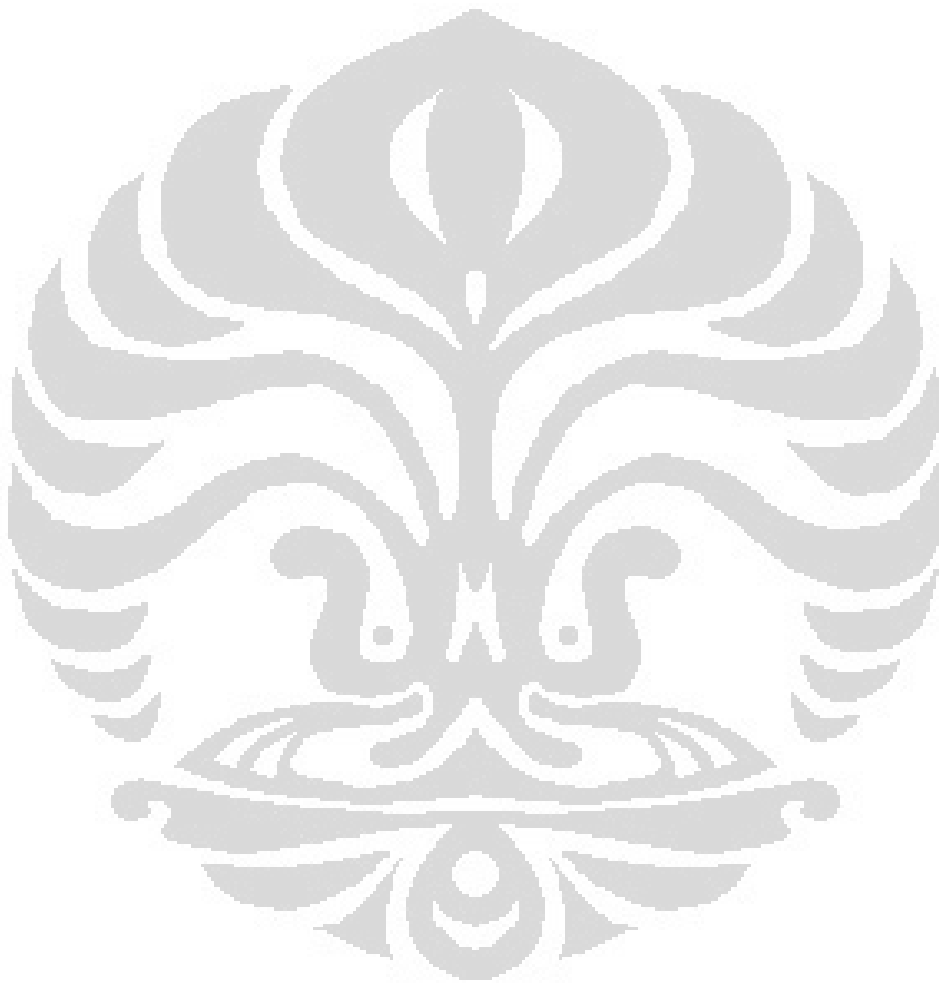
### 4.11 Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan agar dapat mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen dengan memakai metode uji Chi Square karena dua variabel tersebut sama-sama kategori dengan menggunakan software SPSS for Windows versi 13. Hasil uji statistik ditentukan apabila  $p \text{ value} < 0,05$  maka hubungan antar variabel bermakna atau secara perhitungan signifikan namun apabila  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka hubungan antar variabel tidak bermakna atau secara perhitungan tidak signifikan.

#### 4.12 Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk:

- a. Narasi/tulisan
- b. Tabel
- c. Gambar



## BAB 5 HASIL PENELITIAN

### 5.1 Analisis Univariat

#### 5.1.1 Obesitas

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Obesitas pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

<b>Obesitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
> 25	43	11,62
≤ 25	327	88,38
Total	370	100,00

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden yang tidak obes lebih banyak daripada responden yang obes. Dari 370 responden didapatkan jumlah responden yang obes adalah 43 orang, dengan persentase 11,62% dan jumlah responden yang tidak obes adalah 327 orang, dengan persentase 88,38%.

#### 5.1.2 Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
Laki-laki	136	36,76
Perempuan	234	63,24
Total	370	100,00

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki. Dari 370 responden didapatkan jumlah responden perempuan adalah 234 orang, dengan persentase 63,24% dan jumlah responden laki-laki adalah 136 orang, dengan persentase 36,76%.

### 5.1.3 Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
Besar(>6)	66	17,84
kecil (3-4)	91	24,59
sedang (5-6)	213	57,57
Total	370	100,00

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden yang memiliki jumlah anggota sedang 57,57 % (213 responden), kecil 24,59 % (91 Responden), dan besar 17,84 % (66 responden).

### 5.1.4 Pekerjaan Ayah

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

<b>Pekerjaan Ayah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
non PNS	272	73,51
PNS	98	26,49
Total	370	100

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden yang ayahnya pekerjaannya non PNS 73,51%(272 Responden) dan PNS 26,49 % (98 Responden)



### 5.1.5 Pekerjaan Ibu

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu pada Santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten Tahun 2011

<b>Pekerjaan Ibu</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
<b>Bekerja</b>	272	62.97
<b>tidak bekerja</b>	98	37.03
<b>Total</b>	370	100

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden yang ibunya bekerja 62,97 % (272 Responden), tidak bekerja 37,03 % (137 responden),

### 5.1.6 Pendapatan Ayah

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

<b>Tingkat Pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
rendah (< Rp 250.000)	4	1.08
sedang (Rp 250.000-2.500.000)	43	11.62
tinggi (> Rp 2.500.000)	323	87.30
<b>Total</b>	<b>370</b>	<b>100,00</b>

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden yang ayahnya tingkat pendapatannya tinggi 87,30 % (323 responden), sedang 11,62 % (43 Responden), dan rendah 1,08 % (4 responden).

### 5.1.7 Pendapatan Ibu

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Ibu pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

<b>Tingkat Pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
rendah (< Rp 250.000)	125	33.78
sedang (Rp 250.000-2.500.000)	96	25.95
tinggi (> Rp 2.500.000)	149	40.27
Total	370	100,00

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden yang ibunya dengan tingkat pendapatan tinggi 40,27 % (149 responden), rendah 33,78 % (125 Responden), dan sedang 25,95 % (96 responden).

### 5.1.8 Pendidikan Ayah

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
rendah (tamat SMA dan akademi)	80	21.62
tinggi (tamat perguruan tinggi)	290	78.38
Total	370	100,00

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden yang ayah dengan pendidikan tinggi lebih banyak daripada responden yang ayahnya pendidikannya rendah. Dari 370 responden didapatkan jumlah responden yang ayahnya pendidikannya tinggi adalah 290 orang, dengan persentase 78,38% dan jumlah responden yang ayahnya pendidikannya rendah adalah 80 orang, dengan persentase 21,62%.

### 5.1.9 Pendidikan Ibu

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
rendah (tamat SMA dan akademi)	146	39,46
tinggi (tamat perguruan tinggi)	224	60,54
Total	370	100,00

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden yang ibunya berpendidikan tinggi lebih banyak daripada responden yang ibunya berpendidikan rendah. Dari 370 responden didapatkan jumlah responden yang ibunya berpendidikan tinggi adalah 224 orang, dengan persentase 60,54% dan jumlah responden yang ibunya berpendidikan rendah adalah 146 orang, dengan persentase 39,46%.

### 5.1.10 Tempat Belajar

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Belajar pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

<b>Tempat Belajar</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
tidak ada ruang belajar khusus	233	62,97
ada ruang belajar khusus	137	37,03
Total	370	100

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden yang tidak memiliki ruang belajar khusus lebih banyak daripada responden yang memiliki ruang belajar khusus. Dari 370 responden didapatkan jumlah responden yang tidak memiliki ruang belajar khusus adalah 233 orang, dengan persentase 62,97% dan jumlah responden yang memiliki ruang belajar khusus adalah 137 orang, dengan persentase 37,03%.

### 5.1.11 Waktu Belajar

Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Waktu Belajar pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

<b>Jam Belajar</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
<= 1 jam	204	55.14
> 1jam	166	44.86
Total	370	100

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden yang belajar kurang atau sama dengan 1 jam adalah 55,14%(204 responden) dan yang lebih dari 1 jam adalah 44,86%(166 responden)

### 5.1.13 Dukungan Wali Asrama

Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Belajar pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

<b>Wali Asrama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
tidak pernah	141	38.11
kadang-kadang	174	47.03
Sering	55	14.86
Total	370	100

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden yang mendapatkan dukungan dari wali asramanya sering 14,86 % (55 Responden), kadang-kadang 47,03 % (174 responden), dan tidak pernah 38,11 % (141 Responden)

### 5.1.13 Motivasi Belajar

Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

<b>Jam Belajar</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
eksternal	230	62.16
internal	140	37.84
Total	370	100

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden yang mendapatkan motivasi eksternal adalah 62,16%(230 Responden) dan internal 37,84%(140 Responden)

#### 5.1.14 Metode Belajar

Tabel 5.14 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

<b>Metode Belajar</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
Sendiri	182	49.19
Kelompok	188	50.81
<b>Total</b>	<b>370</b>	<b>100</b>

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden yang memilih belajar kelompok lebih banyak daripada responden yang memilih belajar sendiri. Dari 370 responden didapatkan jumlah responden yang memilih belajar kelompok adalah 188 orang, dengan persentase 50,81% dan jumlah responden yang memilih belajar sendiri adalah 182 orang, dengan persentase 49,19%.

#### 5.1.15 Tingkat Prestasi

Tabel 5.15 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

<b>Tingkat Prestasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
kurang (<mean)	199	53.78
baik (>=mean)	171	46.21
<b>Total</b>	<b>370</b>	<b>100</b>

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden didapatkan jumlah responden yang tingkat prestasinya kurang lebih banyak daripada responden yang tingkat prestasinya baik. Dari 370 responden didapatkan jumlah responden yang tingkat prestasinya kurang adalah 199 orang, dengan persentase 53,78% dan jumlah responden yang tingkat prestasinya baik adalah 171 orang, dengan persentase 46,21%.

## 5.2 Analisis Bivariat

### 5.2.1 Distribusi Frekuensi Obesitas dengan Tingkat Prestasi

Tabel 5.16 Distribusi Frekuensi Obesitas dengan Tingkat Prestasi pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

Obesitas	Tingkat Prestasi				Total		PR (95% CI)	P value
	Kurang		Baik		n	%		
	N	%	N	%				
>25	25	58.14	18	41.86	43	100	1.221	0,655
<=25	174	53.21	153	46.79	327	100	(0.642- 2.325)	
<b>Jumlah</b>	171	53.78	199	46.22	370	100		

Hasil analisis distribusi frekuensi antara obesitas dengan tingkat prestasi santri Nurul Fikri Boarding School diperoleh bahwa dari 43 santri yang indeks massa tubuhnya mencapai angka obesitas, terdapat sebanyak 58,14% (25 orang) santri yang prestasinya kurang sedangkan dari 327 santri yang indeks massa tubuhnya normal, proporsi yang prestasinya kurang sebesar 53,21% (174 orang).

Dari hasil uji *chi square*, diperoleh nilai p sebesar 0,655 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan proporsi tingkat prestasi dengan obesitas. Selain itu, juga didapatkan nilai *Prevalens Ratio* (PR) sebesar 1,221 (95% CI; 0,430-1,559), dengan artian bahwa santri yang indeks massa tubuhnya mencapai angka obesitas lebih berpeluang 1,221 berprestasi belajar kurang daripada santri yang indeks massa tubuhnya normal. Namun PR tidak bermakna karena CI 95% nya melewati angka 1

### 5.2.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dengan Tingkat Prestasi

Tabel 5.17 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dengan Tingkat Prestasi pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

Jenis Kelamin	Tingkat Prestasi				Total		PR (95% CI)	P value
	Kurang		Baik		N	%		
<b>laki-laki</b>	88	64.71	48	35.29	136	100	1.364	0,002
<b>Perempuan</b>	111	47.44	123	52.56	234	100	(1.136-1.638)	
<b>Jumlah</b>	199	53.78	171	46.22	370	100		

Hasil analisis distribusi frekuensi antara jenis kelamin dengan tingkat prestasi santri Nurul Fikri Boarding School diperoleh bahwa dari 136 santri laki-laki, terdapat sebanyak 64,71% (88 orang) santri yang prestasinya kurang sedangkan dari 234 santri perempuan, proporsi yang prestasinya kurang sebesar 47,44% (111 orang).

Dari hasil uji *chi square*, diperoleh nilai p sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan proporsi tingkat prestasi dengan jenis kelamin. Selain itu, juga didapatkan nilai *Prevalens Ratio* (PR) sebesar 1,364 (95% CI; 1,136-1,638). Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berpeluang memperoleh tingkat prestasi rendah 1,364 kali daripada perempuan. PR bermakna karena CI 95 % tidak melewati angka 1.

### 5.2.3 Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga dengan Tingkat Prestasi

Tabel 5.18 Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga dengan Tingkat Prestasi pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

Jumlah Anggota Keluarga	Tingkat Prestasi				Total		PR (95% CI)	P value
	Kurang		Baik		N	%		
	n	%	N	%	N	%		
besar(>6)	33	50	33	50	66	100		0,562
sedang(5-6)	113	53.05	100	46.95	213	100	0,885 (0,509-1,538)	0,665
kecil(3-4)	53	58.24	38	41.76	91	100	0,717 (0,379-1,356)	0,306
<b>Jumlah</b>	199	53.78	171	46.22	370	100		

Hasil analisis distribusi frekuensi antara jumlah keluarga dengan tingkat prestasi santri Nurul Fikri Boarding School diperoleh bahwa proporsi santri dengan jumlah keluarga besar merupakan kelompok santri yang paling sedikit tingkat prestasi kurang dibandingkan dengan santri dengan jumlah keluarga kecil maupun besar. Proporsi tingkat prestasi kurang dengan jumlah keluarga besar adalah 50% (33 santri). Proporsi tingkat prestasi santri dengan jumlah keluarga sedang adalah 53,05% (113 orang), sedangkan proporsi tingkat prestasi dengan jumlah keluarga kecil sebesar 58,24% (53 orang).

Dari hasil uji statistik, diperoleh nilai p sebesar 0,562 (nilai  $p > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan proporsi tingkat prestasi santri dengan jumlah keluarga dan juga didapatkan dua nilai *Prevalens Ratio* (PR). Nilai *Prevalens Ratio* 1 (PR<sub>1</sub>) adalah 0,885 (95% CI; 0,509-1,356) dan nilai *Prevalens Ratio* 2 (PR<sub>2</sub>) adalah 0,717 (95%CI; 0,379-1,356). Sehingga santri dengan jumlah keluarga besar lebih berproteksi 0,885 mendapatkan prestasi kurang dari santri yang jumlah keluarganya sedang sedangkan jumlah keluarga besar lebih berproteksi 0,717 mendapatkan prestasi kurang dari santri yang



jumlah keluarganya kecil. Namun PR tidak bermakna karena CI 95% melewati angka 1.

#### 5.2.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah dengan Tingkat Prestasi

Tabel 5.19 Distribusi frekuensi Pekerjaan Ayah dengan Tingkat Prestasi pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

Pekerjaan Ayah	Tingkat Prestasi				Total		PR (95% CI)	P value
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
non PNS	145	53,31	127	46,49	272	100	0,967	0,82
PNS	54	55,10	44	44,90	98	100	(0,784- 1,194)	
<b>Jumlah</b>	199	53,78	171	46,22	370	100		

Hasil analisis distribusi frekuensi antara pekerjaan ayah dengan tingkat prestasi santri Nurul Fikri Boarding School diperoleh bahwa dari 272 santri yang pekerjaan ayahnya bukan PNS, terdapat sebanyak 53,31% (145 orang) santri yang prestasinya kurang sedangkan dari 98 santri yang pekerjaan ayahnya PNS, proporsi yang prestasinya kurang sebesar 55,1% (44 orang).

Dari hasil uji *chi square*, diperoleh nilai p sebesar 0,82 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan proporsi tingkat prestasi dengan pekerjaan ayah. Selain itu, juga didapatkan nilai *Prevalens Ratio* (PR) sebesar 0,967 (95% CI; 0,784-1,194). Hal ini menunjukkan bahwa santri yang pekerjaan ayahnya bukan PNS lebih berproteksi 0,967 memperoleh tingkat prestasi rendah daripada santri yang pekerjaan ayahnya PNS. PR tidak bermakna karena CI 95% melewati angka 1.

### 5.2.5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Prestasi

Tabel 5.20 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Prestasi pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

Pekerjaan Ibu	Tingkat Prestasi				Total		PR (95% CI)	P valu e
	Kurang		Baik		n	%		
	N	%	N	%				
<b>Bekerja</b>	130	55.79	103	44.21	233	100	1,108	0,366
<b>Tidak bekerja</b>	69	50.36	68	49.64	137	100	(0.905-1.355)	
<b>Jumlah</b>	199	53.78	171	46.22	370	100		

Hasil analisis distribusi frekuensi antara pekerjaan ibu dengan tingkat prestasi santri Nurul Fikri Boarding School diperoleh bahwa dari 233 santri yang ibunya bekerja, terdapat sebanyak 55,79% (130 orang) santri yang prestasinya kurang sedangkan dari 137 santri yang ibunya tidak bekerja, proporsi yang prestasinya kurang sebesar 50,36% (69 orang).

Dari hasil uji *chi square*, diperoleh nilai p sebesar 0,366 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan proporsi tingkat prestasi dengan pekerjaan ibu. Selain itu, juga didapatkan nilai *Prevalens Ratio* (PR) sebesar 1,108 (95% CI; 0,905-1,355). Hal ini menunjukkan bahwa santri yang ibunya bekerja lebih berpeluang 1,108 memperoleh tingkat prestasi rendah daripada santri yang ibunya tidak bekerja. PR tidak bermakna karena CI 95% melewati angka 1.

### 5.2.6 Distribusi Frekuensi Pendapatan Ayah dengan Tingkat Prestasi

Tabel 5.21 Distribusi Frekuensi Pendapatan Ayah dengan Tingkat Prestasi pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

Pendapat an Ayah	Tingkat Prestasi				Total		PR (95% CI)	P value
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
<b>rendah (&lt; 250.000)</b>	3	75	1	25	4	100		0,311
<b>sedang (250.000- 2.500.000)</b>	27	62.79	16	37.21	43	100	1,778 (0.170- 18.569)	0,631
<b>tinggi (&gt;2.500.00 0)</b>	169	52.32	154	47.68	323	100	2,734 (0,261- 26,558)	0,386
<b>Jumlah</b>	199	53.78	171	46.22	370	100		

Hasil analisis distribusi frekuensi antara pendapatan ayah dengan tingkat prestasi santri Nurul Fikri Boarding School diperoleh bahwa proporsi santri dengan pendapatan ayah yang rendah merupakan kelompok santri yang paling banyak tingkat prestasi rendah dibandingkan dengan santri dengan pendapatan ayah tinggi maupun sedang. Proporsi tingkat prestasi kurang dengan pendapatan ayah yang rendah adalah 75% (3 santri). Proporsi tingkat prestasi santri dengan pendapatan ayah yang tinggi adalah 52,32% (154 orang), sedangkan proporsi tingkat prestasi dengan pendapatan ayah sedang sebesar 62,79% (16 orang).

Dari hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,311 (nilai  $p > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan proporsi tingkat prestasi santri dengan pendapatan ayah. Dan juga didapatkan dua nilai *Prevalens Ratio* (PR). Nilai *Prevalens Ratio* 1 (PR<sub>1</sub>) adalah 1,778 (95% CI; 0.170-18.569) dan nilai *Prevalens Ratio* 2 (PR<sub>2</sub>) adalah 2,374 (95%CI; 0,261-26,558). Sehingga santri dengan penghasilan ayah rendah lebih berpeluang 1,778 mendapatkan prestasi kurang dari santri yang penghasilan ayah sedang sedangkan penghasilan ayah rendah lebih berpeluang 2,474 mendapatkan prestasi kurang dari santri penghasilan ayah tinggi. Namun PR tidak bermakna karena CI 95% melewati angka 1.

### 5.2.7 Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu dengan Tingkat Prestasi

Tabel 5.22 Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu dengan Tingkat Prestasi pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

Pendapatan Ibu	Tingkat Prestasi				Total		PR (95% CI)	P value
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%			N	%
<b>rendah (&lt; 250.000)</b>	64	48.8	61	51.2	4	100		0,581
<b>sedang (250.000-2.500.000)</b>	46	47.92	50	52.08	43	100	0,965 (0.567-1.644)	0,896
<b>tinggi (&gt;2.500.000)</b>	85	57.05	64	42.95	323	100	0,790 (0,490-1,274)	0,333
<b>Jumlah</b>	199	53.78	171	46.22	370	100		

Hasil analisis distribusi frekuensi antara pendapatan ibu dengan tingkat prestasi santri Nurul Fikri Boarding School diperoleh bahwa santri dengan pendapatan ibu yang tinggi merupakan kelompok santri yang paling banyak tingkat prestasi kurang dibandingkan dengan santri dengan pendapatan ibu rendah maupun sedang. Proporsi tingkat prestasi kurang dengan pendapatan ibu yang rendah adalah 48,8% (64 orang). Proporsi tingkat prestasi santri dengan pendapatan ibu yang sedang adalah 47,92% (50 orang), sedangkan proporsi tingkat prestasi dengan pendapatan ibu tinggi sebesar 57,05% (85 orang).

Dari hasil uji statistik, diperoleh nilai p sebesar 0,581 (nilai  $p > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan proporsi tingkat prestasi santri dengan pendapatan ibu. Dan juga didapatkan dua nilai *Prevalens Ratio* (PR). Nilai *Prevalens Ratio* 1 (PR<sub>1</sub>) adalah 0,965 (95% CI; 0,567-1,644) dan nilai *Prevalens Ratio* 2 (PR<sub>2</sub>) adalah 0,790 (95%CI; 0,490-1,274). Sehingga santri dengan penghasilan ibu rendah lebih berproteksi 0,965 mendapatkan prestasi kurang dari santri yang penghasilan ibu sedang sedangkan penghasilan ibu rendah lebih berproteksi 0,790 mendapatkan prestasi kurang dari santri penghasilan ibu tinggi. Namun PR tidak bermakna karena CI 95% melewati angka 1.

### 5.2.8 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ayah dengan Tingkat Prestasi

Tabel 5.23 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ayah dengan Tingkat Prestasi pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

Pendidikan Ayah	Tingkat Prestasi				Total		PR (95% CI)	P valu e
	Kurang		Baik		n	%		
	N	%	N	%				
rendah (tamat SMA dan akademik)	51	63.75	29	36.25	80	100	1,249	0,058
tinggi (tamat perguruan tinggi)	148	51.03	142	48.97	290	100	(1.023 - 1.526)	
<b>Jumlah</b>	199	53.78	171	46.22	370	100		

Hasil analisis distribusi frekuensi antara pendidikan ayah dengan tingkat prestasi santri Nurul Fikri Boarding School diperoleh bahwa dari 80 santri yang pendidikan ayahnya sedang, terdapat sebanyak 63,75% (51 orang) santri yang prestasinya kurang sedangkan dari 142 santri yang pendidikan ayahnya tinggi, proporsi yang prestasinya kurang sebesar 51,03% (148 orang).

Dari hasil uji *chi square*, diperoleh nilai p sebesar 0,058 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan proporsi tingkat prestasi dengan pendidikan ayah. Selain itu, juga didapatkan nilai *Prevalens Ratio* (PR) sebesar 1,249 (95% CI; 1,013-2,812). Hal ini menunjukkan bahwa santri yang pendidikan ayahnya rendah lebih berpeluang memperoleh tingkat prestasi rendah 1,249 kali daripada santri yang pendidikan ayahnya tinggi. PR bermakna karena CI 95% tidak melewati angka 1.

### 5.2.9 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu dengan Tingkat Prestasi

Tabel 5.24 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu dengan Tingkat Prestasi pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

Pendidikan Ibu	Tingkat Prestasi				Total		PR (95% CI)	P value
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%			N	%
rendah (tamat SMA dan akademik)	78	53.42	68	46.58	146	100	0.989	0,996
tinggi (tamat perguruan tinggi)	121	54.02	103	45.98	224	100	(0.815-1.200)	
<b>Jumlah</b>	199	53.78	171	46.22	370	100		

Hasil analisis distribusi frekuensi antara pendidikan ibu dengan tingkat prestasi santri Nurul Fikri Boarding School diperoleh bahwa dari 146 santri yang pendidikan ibunya rendah, terdapat sebanyak 53,42% (78 orang) santri yang prestasinya kurang sedangkan dari 121 santri yang pendidikan ibunya tinggi, proporsi yang prestasinya kurang sebesar 54,02% (121 orang).

Dari hasil uji *chi square*, diperoleh nilai p sebesar 0,996 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan proporsi tingkat prestasi dengan pendidikan ibu. Selain itu, juga didapatkan nilai *Prevalens Ratio* (PR) sebesar 0,989 (95% CI; 0,815-1,200). Hal ini menunjukkan bahwa santri yang pendidikan ayahnya rendah lebih berproteksi memperoleh tingkat prestasi kurang 0,989 kali daripada santri yang pendidikan ayahnya tinggi. PR tidak bermakna karena CI 95% melewati angka 1.

### 5.2.10 Distribusi Frekuensi Tempat Belajar dengan Tingkat Prestasi

Tabel 5.25 Distribusi Frekuensi Tempat Belajar dengan Tingkat Prestasi pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

Tempat belajar	Tingkat Prestasi				Total		PR (95% CI)	P valu e
	Kurang		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
tidak ada ruang belajar	115	49.36	118	50.64	233	100	0.805	0,034
ada ruang belajar	84	61.31	53	38.69	137	100	(0.668- 0.970)	
<b>Jumlah</b>	199	53.78	171	46.22	370	100		

Hasil analisis distribusi frekuensi antara tempat belajar dengan tingkat prestasi santri Nurul Fikri Boarding School diperoleh bahwa dari 233 santri yang tidak ada ruang belajar, terdapat sebanyak 49,36% (115 orang) santri yang prestasinya kurang sedangkan dari 137 santri yang ada ruang belajar, proporsi yang prestasinya kurang sebesar 61,31% (84 orang).

Dari hasil uji *chi square*, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,034 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan proporsi tingkat prestasi dengan tempat belajar. Selain itu, juga didapatkan nilai *Prevalens Ratio* (PR) sebesar 0,805 (95% CI; 0,668-0,970). Hal ini menunjukkan bahwa santri yang tidak ada ruang belajar lebih berproteksi 0,805 memperoleh tingkat prestasi rendah daripada santri yang ada ruang belajar. PR bermakna karena CI 95% tidak melewati angka 1.

### 5.2.11 Distribusi Frekuensi Lama Belajar dengan Tingkat Prestasi

Tabel 5.26 Distribusi Frekuensi Lama Belajar dengan Tingkat Prestasi pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

Jam belajar	Tingkat Prestasi				Total		PR (95% CI)	P value
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%			N	%
<= 1 jam	119	58.33	85	41.67	204	100	1.210	0,066
> 1jam	80	48.19	86	51.81	166	100	(0.995- 1.472)	
<b>Jumlah</b>	199	53.78	171	46.22	370	100		

Hasil analisis distribusi frekuensi antara lama belajar dengan tingkat prestasi santri Nurul Fikri Boarding School diperoleh bahwa dari 204 santri yang lama belajarnya kurang atau sama dengan 1 jam, terdapat sebanyak 58,33% (119 orang) santri yang prestasinya kurang sedangkan dari 166 santri yang lama belajarnya lebih dari 1 jam, proporsi yang prestasinya kurang sebesar 48,19% (80 orang).

Dari hasil uji *chi square*, diperoleh nilai p sebesar 0,066 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan proporsi tingkat prestasi dengan lama belajar. Selain itu, juga didapatkan nilai *Prevalens Ratio* (PR) sebesar 1,210 (95% CI; 0,995-1,472). Hal ini menunjukkan bahwa santri yang lama belajarnya kurang atau sama dengan 1 jam lebih berpeluang 1,210 memperoleh tingkat prestasi rendah daripada santri yang lama belajarnya lebih dari 1 jam. PR tidak bermakna karena CI 95% melewati angka 1.



### 5.2.12 Distribusi Frekuensi Dukungan Wali Asrama dengan Tingkat Prestasi

Tabel 5.27 Distribusi Frekuensi Wali Asrama dengan Tingkat Prestasi pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

Dukungan Wali Asrama	Tingkat Prestasi				Total		PR (95% CI)	P valu e
	Kurang		Baik		n	%		
	N	%	N	%				
tidak pernah	75	53.19	66	46.81	185	100		0,496
kadang-kadang	98	56.32	76	43.68	55	100	0,881 (0,564- 1,377)	0,579
Sering	26	47.27	29	52.73	59	100	1,267 (0,679- 2,366)	0,457
<b>Jumlah</b>	199	53.78	171	46.22	370	100		

Hasil analisis distribusi frekuensi antara dukungan wali asrama dengan tingkat prestasi santri Nurul Fikri Boarding School diperoleh bahwa santri yang mendapat dukungan wali asrama kadang-kadang merupakan kelompok santri yang paling banyak tingkat prestasi kurang dibandingkan dengan santri dengan dukungan wali asrama tidak pernah atau sering. Proporsi tingkat prestasi kurang dengan dukungan wali asrama kadang-kadang adalah 56,32% (98 orang). Proporsi tingkat prestasi santri dengan dukungan wali asrama tidak pernah adalah 53,19% (75 orang), sedangkan proporsi tingkat prestasi dengan dukungan wali asrama sering sebesar 47,27% (26 orang).

Dari hasil uji statistik, diperoleh nilai p sebesar 0,496 (nilai  $p > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan proporsi tingkat prestasi santri dengan pendapatan ibu. Dan juga didapatkan dua nilai *Prevalens Ratio* (PR). Nilai *Prevalens Ratio* 1 (PR<sub>1</sub>) adalah 0,881 (95% CI; 0,564-1,377) dan nilai *Prevalens Ratio* 2 (PR<sub>2</sub>) adalah 1,267 (95%CI; 0,679-2,366). Sehingga santri dengan dukungan wali asrama tidak pernah lebih berproteksi 0,881 mendapatkan prestasi kurang dari santri yang dukungan wali asramanya kadang-kadang sedangkan dukungan wali asrama tidak pernah lebih berpeluang 1,267

mendapatkan prestasi kurang dari santri yang dukungan wali asramanya sering. Namun PR tidak bermakna karena CI 95% melewati angka 1.

### 5.2.13 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar dengan Tingkat Prestasi

Tabel 5.28 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar dengan Tingkat Prestasi pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

Motivasi belajar	Tingkat Prestasi				Total		PR (95% CI)	P valu e
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	n	%				
Eksternal	132	57.39	98	42.61	230	100	1.199	0,094
Internal	67	47.86	73	52.14	140	100	(0.976- 1.473)	
<b>Jumlah</b>	199	53.78	171	46.22	370	100		

Hasil analisis distribusi frekuensi antara motivasi belajar dengan tingkat prestasi santri Nurul Fikri Boarding School diperoleh bahwa dari 230 santri yang motivasi belajarnya eksternal, terdapat sebanyak 57,39% (132 orang) santri yang prestasinya kurang sedangkan dari 67 santri yang motivasi belajarnya internal, proporsi yang prestasinya kurang sebesar 47,86% (67 orang).

Dari hasil uji *chi square*, diperoleh nilai p sebesar 0,094 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan proporsi tingkat prestasi dengan motivasi belajar yang berarti bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat prestasi santri. Selain itu juga didapatkan nilai *Prevalens Ratio* (PR) sebesar 1,199 (95% CI; 0,976-1,473). Hal ini menunjukkan bahwa santri yang motivasi belajarnya eksternal lebih berpeluang 1,199 memperoleh tingkat prestasi rendah daripada santri yang motivasi belajarnya internal. PR tidak bermakna karena CI 95% melewati angka 1.

### 5.2.14 Distribusi Frekuensi Metode Belajar dengan Tingkat Prestasi

Tabel 5.29 Distribusi Frekuensi Metode Belajar dengan Tingkat Prestasi pada Santri Nurul Fikri Boarding School, Serang, Banten, Tahun 2011

Metode Belajar	Tingkat Prestasi				Total		PR (95% CI)	P value
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%			N	%
<b>Sendiri</b>	81	44.51	101	55.49	182	100	0.709	0,001
<b>Kelompok</b>	118	62.77	70	37.23	188	100	(0.583- 0.863)	
<b>Jumlah</b>	199	53.78	171	46.22	370	100		

Hasil analisis distribusi frekuensi antara metode belajar dengan tingkat prestasi santri Nurul Fikri Boarding School diperoleh bahwa dari 182 santri yang memilih metode belajar sendiri, terdapat sebanyak 45,51% (81 orang) santri yang prestasinya kurang sedangkan dari 188 santri yang memilih metode belajar kelompok, proporsi yang prestasinya kurang sebesar 62,77% (118 orang).

Dari hasil uji *chi square*, diperoleh nilai p sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan proporsi tingkat prestasi dengan metode belajar yang berarti bahwa metode belajar berpengaruh terhadap tingkat prestasi santri. Selain itu, juga didapatkan nilai *Prevalens Ratio* (PR) sebesar 0,709 (95% CI; 0,583-0,863). Hal ini menunjukkan bahwa santri yang memilih metode belajar sendiri lebih berproteksi 0,709 memperoleh tingkat prestasi rendah daripada santri yang memilih metode belajar kelompok. PR bermakna karena CI 95% tidak melewati angka 1.

## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

#### **6.1 Keterbatasan Penelitian**

Data penelitian ini diambil melalui 2 cara yaitu dengan kuesioner dan data primer. Data sekunder berupa data rapor dan data primer berupa kuesioner yang disebar 2 hari ke kelas-kelas SMP dan SMA Nurul Fikri Boarding School Serang Banten.

Pada penyebaran kuisoner hanya ada 1 orang karena peneliti tidak berkesempatan untuk membawa pendamping ataupun pembantu. Sehingga dari total 24 kelas SMP dan SMA yang ada pada Nurul Fikri Boarding School Serang Banten, kuesioner tidak sempat tersebar di kelas 8A, 8C dan XI IPA. Kelas 8A tidak ada ditempat santri -santri nya dikarenakan semua santri pulang ke asrama karena guru yang seharusnya mengajar tidak berkesempatan mengajar padahal jam KBM(Kegiatan Belajar Mengajar) masih berlangsung, kelas 8C tidak ada di tempat santri -santri nya dikarenakan sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas, dan untuk kelas XI IPA dikarenakan peneliti tidak diperbolehkan menyebar kuesioner oleh guru yang mengajar karena sedang ada intensif belajar yang pada santri XI IPA. Tanggal 11 januari tidak bisa disebar kuesioner santri kepada SMA dikarenakan semua santri SMA wajib ikut training sehingga KBM di kelas ditiadakan.

Salah satu bagian dari kuesioner adalah berat badan dan tinggi badan dikarenakan data cek kesehatan santri yang ada data tinggi dan berat badan hanya kelas X SMA dan 7 SMP sehingga lainnya dilakukan penyebaran kuesioner. Metode ini sangat rawan karena santri bisa lupa dan tidak jujur dalam mengisinya.

#### **6.2 Hubungan Obesitas dengan Tingkat Prestasi**

Obesitas didefinisikan sebagai peningkatan abnormal lemak dalam subkutan jaringan ikat. Ini berarti banyak sel-sel lemak yang berkumpul di jaringan di bawah kulit. Makan makanan dengan jumlah yang sangat besar dari energi yang dibutuhkan oleh tubuh dapat menyebabkan deposisi ini (Kelly, 2006).

Hasil uji statistik antara obesitas dengan tingkat prestasi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini bertentangan dengan penelitian Pyle(2006) remaja yang obesitas memiliki peringkat yang lebih rendah dibandingkan remaja yang berberat badan normal.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional(2006) tingkat kecerdasan anak obesitas cenderung menurun karena umumnya aktivitas dan kreativitas anak akan menurun, hal ini disebabkan karena kondisi badan anak yang tidak dapat bergerak leluasa sehingga menjadi malas. (Sutjiyoso,2009).

Namun peneliti beranggapan kemungkinan yang lain adalah santri yang mengalami obesitas mempunyai sel gemuk diturunkan oleh orang tuanya yang memudahkan untuk menjadi obes (Stern,2009), padahal porsi makanan yang disediakan setiap harinya kepada santri Nurul Fikri Boarding School relatif sama, sehingga santri ini sudah terbiasa dengan keadaan tubuhnya dan tetap bergerak aktif dan kreatif. Perbedaan hasil temuan ini juga kemungkinan disebabkan oleh proporsi obesitas yang sedikit dari seluruh total sampel yaitu hanya 11,62%.

### **6.3 Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Prestasi**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan kepada santri Nurul Fikri Boarding School Serang, menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat prestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat(1998) bahwa jenis kelamin berhubungan secara signifikan dengan tingkat prestasi belajar. Dalam hasil penelitian dibuktikan bahwa perempuan lebih tinggi tingkat prestasinya daripada laki-laki yaitu, ternyata anak laki-laki prestasi belajarnya rendah persentasenya lebih tinggi(30,8%) dibandingkan dengan anak perempuan (26,5%) begitu juga sebaliknya persentase prestasi belajar dengan kategori cukup lebih banyak ditemukan pada anak perempuan (19,9%) dibandingkan dengan anak laki-laki (15,6%) dan hubungannya bermakna. Hal ini mungkin disebabkan karena perempuan dinilai lebih rajin daripada laki-laki dimana fasilitas di Nurul Fikri Boarding School menunjang untuk proses belajar. Menurut penelitian Rahmat(2001) juga perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki karena laki-laki cenderung lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain.

#### **6.4 Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Tingkat Prestasi**

Hasil penelitian dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan yang mengatakan bahwa skor prestasi rata-rata anak kota yang berasal dari keluarga yang jumlah anggota keluarganya besar lebih kecil dari pada anak-anak yang jumlah anggotanya kecil. (dalam Asiah, 1998). Berdasarkan hasil penelitian ternyata sebagian besar anak memiliki jumlah anggota keluarga sedang yaitu antara 5 hingga 6 orang. Namun tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan tingkat prestasi, mereka cenderung memiliki potensi yang sama untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi(2006) dan Asiah(1998) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan tingkat prestasi.

Namun berbeda dengan penelitian lain oleh Cliquet & Balcoen (1983) menyatakan bahwa adanya korelasi negative antara keluarga kecil yang diharapkan dengan membaiknya kecerdasan pada anaknya. Atau hubungan negative antara jumlah anak dengan tingkat kecerdasan anak. (Asiah, 1998)

Selain itu hal ini juga dikarenakan santri tinggal di asrama bukan dirumah, santri hanya diperkenankan pulang ke rumah di waktu-waktu tertentu yaitu pada saat liburan, sakit atau urusan penting dan mendesak, sehingga keperluan dirumah tersebut bukan untuk belajar.

#### **6.5 Hubungan Pekerjaan Ayah dengan Tingkat Prestasi**

Hasil badan penelitian dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan yang menyatakan bahwa skor prestasi anak-anak yang orang tuanya ABRI, tenaga profesi dan pegawai negeri adalah tertinggi. Sedangkan prestasi belajar pada anak yang orang tuanya petani/buruh tani, tenaga yang tidak mempunyai keterampilan, skor prestasi belajarnya rendah. (Asiah, 1998)

Hasil uji statistik antara pekerjaan ayah dengan tingkat prestasi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Asiah (1998) hasil uji statistik menunjukkan tidak signifikan hubungan antar keduanya hasilnya proporsi murid dengan prestasi

belajar kurang pada pekerjaan ayah yang bukan pegawai negeri lebih besar dari pada proporsi murid dengan prestasi belajar yang baik.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Slamet (1995) yang menyatakan bahwa secara statistik ditemukan ada perbedaan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian ayah mempunyai pekerjaan lebih dari satu, selain itu juga pekerjaan ayah yang manapun dari variabel yang dicantumkan memiliki pendapatan per bulan hampir 90 persen di atas pendapatan perkapita Indonesia yaitu Rp.2.500.000

### **6.6 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Prestasi**

Soekarman(1983) dalam disertasinya melaporkan bahwa ibu yang bekerja memberikan efek kurang baik terhadap gizi anak terutama bila ibu bekerja melebihi 40 jam perminggu dan di tambah dengan jarak antara rumah dengan tempat bekerja yang terlalu jauh yang selanjutnya akan berkaitan dengan tersedianya waktu luang untuk memberi bimbingan belajar kepada anaknya yang mana bimbingan belajar ini tak lain adalah stimulasi bagi perkembangan dini si anak. (dalam Asiah, 1998)

Hasil uji statistik antara obesitas dengan tingkat prestasi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini bertentangan dengan penelitian Asiah(1998) yang menyatakan bahwa secara statistik ditemukan ada perbedaan signifikan antara kedua variabel tersebut. hasilnya ibu yang bekerja proporsi murid yang mempunyai nilai prestasi belajar baik lebih kecil dibandingkan dengan proporsi murid yang memperoleh nilai prestasi belajar kurang dan ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Hal ini juga dimungkinkan karena anak telah dititipkan kepada Nurul Fikri Boarding School Serang Banten untuk tinggal disana sehingga walaupun ibu sibuk bekerja anak-anak tetap mendapat perhatian dari pihak Nurul Fikri Boarding School Serang Banten

### **6.7 Hubungan Pendapatan Ayah dengan Tingkat Prestasi**

pendapatan perkapita Indonesia berkisar Rp 2.241.255 sedangkan garis kemiskinan per bulannya itu untuk daerah perkotaan Rp.253.016 sedangkan untuk

pedesaan Rp. 213.395. (BPS, 2011). Sehingga dapat kita simpulkan jika penghasilan orang tuanya dibawah garis kemiskinan maka penghasilannya termasuk rendah, sedangkan jika penghasilannya di atas pendapatan perkapita atau lebih maka penghasilannya tinggi sedangkan jika diantara keduanya bisa kita sebut penghasilannya sedang. Hasil uji statistik antara pendapatan ayah dengan tingkat prestasi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini bertentangan dengan penelitian Slamet(1995) yang menyatakan bahwa secara statistik ditemukan ada perbedaan signifikan antara kedua variabel tersebut, dia membagi penghasilan ayah pada kategori rendah dan sedang sedangkan prestasi belajar pada kategori kurang, cukup dan tinggi. Menyatakan pada ayah yang berpenghasilan sedang proporsi santri yang mempunyai nilai prestasi belajar cukup lebih besar dari pada proporsi santri yang memperoleh nilai prestasi belajar kurang dan baik.

Hasil ini juga bertentangan dengan Penelitian Asiah (1998) membagi penghasilan keluarga menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah, yang hasilnya pada keluarga dengan tingkat pendapatan rendah dan sedang proporsi murid yang mempunyai nilai prestasi belajar baik lebih kecil dari pada proporsi murid yang memperoleh nilai prestasi belajar kurang dan hubungannya bermakna. Mungkin ini dikarenakan tingkat pendapatan ayah rata-rata santri tinggi, hampir 90 % santri yang pendapatan ayahnya di atas pendapatan perkapita Indonesia, sehingga relatif sama potensi pendapatan ayahnya yang rendah, tinggi dan sedang untuk mendapatkan tingkat prestasi yang tinggi.

### **6.8 Hubungan Pendapatan Ibu dengan Tingkat Prestasi**

Hasil uji statistik antara pendapatan ibu dengan tingkat prestasi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini bertentangan dengan penelitian Asiah(1998) yang menyatakan bahwa secara statistik ditemukan ada perbedaan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Soekirman(1988) melaporkan tingkat pendidikan orang tua akan berkaitan dengan jenis pekerjaan dan mata pencahariaan yang selanjutnya akan berkaitan dengan kemampuan dana yang ada, maka dapat menyediakan sarana



belajar yang memadai. Pemilihan sarana dan fasilitas belajar ini tak lepas pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. (dalam Asiah, 1998)

Hal ini mungkin dikarenakan pendapatan ibu tidak terlalu dibutuhkan untuk pemenuhan hal-hal yang dibutuhkan santri karena sudah ditopang oleh pendapatan ayahnya yang kebanyakan besar diatas pendapatan perkapita Indonesia sehingga relatif sama potensi santri tinggi prestasi belajarnya tingkat pendapatan ibu level apapun.

### **6.9 Hubungan Pendidikan Ayah dengan Tingkat Prestasi**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan kepada santri Nurul Fikri Boarding School Serang, menyatakan bahwa pendidikan ayah tidak mempengaruhi tingkat prestasi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Asiah(1998) bahwa pendidikan ayah berhubungan secara bermakna dengan tingkat prestasi, sehingga semakin tinggi pendidikan ayah maka akan semakin tinggi pula potensi tingginya prestasi santri . Hal ini tidak sesuai menurut Ahmadi dan Supriyono(2004) dalam belajar anak memerlukan bimbingan orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. (dalam Dewi, 2006). Hal ini juga bertentangan dengan penelitian Rahmat(2001) pada anak yang ayahnya berpendidikan tinggi ternyata persentase prestasi belajarnya lebih tinggi(35,6%) dibandingkan dengan anak yang ayahnya berpendidikan sedang(21,2%) maupun berpendidikan rendah(15%). Begitu juga sebaliknya untuk prestasi belajar kurang, ternyata pada anak yang ayahnya berpendidikan tinggi persentase prestasi belajar kurang(15,4%) lebih rendah dibandingkan dengan yang ayahnya berpendidikan sedang(20,6%). Mungkin ini dikarenakan santri tidak tinggal bersama lagi dengan ayahnya, mereka dititipkan di asrama masing-masing bersama wali asrama. Untuk pulang pun hanya ketika liburan, sakit dan keperluan mendesak, akses informasi melalui telepon genggam pun dibatasi. Sehingga jarak antara ibu dengan santri semakin jauh.

### **6.10 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Tingkat Prestasi**

Hasil uji statistik antara pendidikan ibu dengan tingkat prestasi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Asiah(1998) yang menyatakan bahwa secara statistik ditemukan ada perbedaan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Menurut Bambang, menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecerdasan anak. Menurut Broman(1975), menyatakan bahwa ibu-ibu yang berpendidikan lebih mempunyai anak dengan tingkat kecerdasan lebih baik dari pada ibu-ibu yang berpendidikan kurang. (dalam Asiah, 1998)

Dan Penelitian Rahmat(2001) Orang tua anak(ibu) yang berpendidikan tinggi ternyata persentase prestasi belajar cukup jauh lebih tinggi(41,7%) dibandingkan dengan anak yang ibunya berpendidikan sedang (27,8%) maupun berpendidikan rendah(15,4%). Begitu juga sebaliknya untuk persentase prestasi belajar kurang, ternyata pada anak yang ibunya berpendidikan tinggi persentase prestasi belajar kurang (11,7%) lebih rendah dibandingkan dengan yang ibunya berpendidikan sedang(16,9%) maupun yang ibunya berpendidikan rendah (30,8%).Mungkin ini dikarenakan santri tidak tinggal bersama lagi dengan ibunya, mereka dititipkan di asrama masing-masing bersama wali asrama. Untuk pulang pun hanya ketika liburan, sakit dan keperluan mendesak, akses informasi melalui telepon genggam pun dibatasi. Sehingga jarak antara ibu dengan santri semakin jauh.

### **6.11 Hubungan Tempat Belajar dengan Tingkat Prestasi**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan kepada santri Nurul Fikri Boarding School Serang, menyatakan bahwa tempat belajar mempengaruhi tingkat prestasi. Hasilnya adalah bahwa adanya tempat belajar khusus berpotensi mendapat nilai lebih rendah dari pada tidak adanya tempat belajar khusus. Hal ini bertentangan dengan Ahmadi dan Supriyono(2004) yang menyatakan bahwa sebuah ruang yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar harus memenuhi syarat kesehatan. Di antaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, keadaan gedung kokoh dan jauh dari keramaian. (dalam Dewi, 2006)

Hal ini juga bertentangan dengan Penelitian Djasmidar(1988) membagi tempat belajar menjadi 2, yaitu ada atau tidaknya ruang belajar dirumah, hasilnya

murid yang mempunyai ruangan belajar dirumah mempunyai prestasi belajar baik lebih besar dibandingkan dengan proporsi murid yang memperoleh nilai prestasi belajar kurang, namun penelitian tersebut tidak ada hubungan yang bermakna. Menurut peneliti kemungkinan dengan adanya ruangan belajar khusus membuat santri terbatas wilayah belajarnya yaitu hanya di wilayah ruang belajar khusus saja, namun santri yang tidak mempunyai ruang belajar khusus terbiasa memakai semua wilayah sebagai ruang belajarnya sehingga dapat belajar dan mudah konsentrasi dimana saja kapan saja.

### **6.12 Hubungan Lama Belajar dengan Tingkat Prestasi**

Hasil uji statistik antara lama belajar dengan tingkat prestasi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini bertentangan dengan penelitian Histinawati(2008) yang menyatakan bahwa secara statistik ditemukan ada perbedaan signifikan antara kedua variabel tersebut. Namun hal ini sesuai dengan penelitian Djasmidar(1988) beliau membagi lama belajar menjadi 2 yaitu lebih dari satu jam dan kurang atau sama dengan satu jam, hasilnya adalah santri yang belajarnya lebih dari satu jam proporsi murid yang mempunyai nilai prestasi belajar baik lebih besar dibandingkan dengan proporsi murid yang memperoleh nilai prestasi belajar kurang. Hal ini mungkin dikarenakan santri sudah ditopang dengan adanya bimbingan belajar khusus untuk kelas 12 SMA dan 9 SMP maupun ekstrakurikuler seperti *English class*, dan klub sains maupun klub yang lain. Di lain sisi santri Nurul Fikri juga disibukkan oleh agenda Bina Santri(PSDM Pesantren) berupa hafalan, kelas agama khusus. Sehingga belajar tetap dilakukan tapi bukan pelajaran kognitif namun masih menunjang meningkatnya prestasi belajar.

### **6.13 Dukungan Wali Asrama dengan Tingkat Prestasi**

Hasil uji statistik antara dukungan wali asrama dengan tingkat prestasi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Djasmidar(1988) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Ahmadi dan Supriyono(2004) dalam belajar anak memerlukan bimbingan orang

tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. suasana rumah, menurut Slameto(2003) sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.(dalam Dewi, 2006) Dikarenakan asrama yang ditempati oleh santri merupakan asrama yang besar dengan 8 kamar yang setiap kamarnya di tempati maksimal 4 santri , sehingga yang terjadi adalah kegaduhan diasrama sehingga tidak kondusif dan dengan komposisi santri yang begitu banyak wali asrama tidak bisa menjadi pengganti orang tua secara optimal.

#### **6.14 Motivasi Belajar dengan Tingkat Prestasi**

Menurut Gibson(1985) Motivasi adalah suatu konsep yang kita gunakan jika kita menguraikan kekuatan-kekuatan yang bekerja terhadap atau di dalam diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku. Menurut Suryabrata(1984) Motif adalah keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Hasil uji statistik antara motivasi belajar dengan tingkat prestasi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Gibson(1985) bahwa determinan yang penting bagi prestasi individu adalah motivasi. Bertentangan juga dengan Penelitian Arini yang membuktikan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 26,6 % terhadap prestasi akademik. Hal ini mungkin dikarenakan motivasi santri meliputi kedua variabel yaitu eksterinsik dan interinsik sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan anantara kedua variabel tersebut. Walaupun tidak signifikan hasilnya sesuai dengan Syah (dalam Arini) yaitu motivasi yang lebih signifikan bagi santri adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh dari orang lain. Oleh karena itu, motivasi belajar yang perlu diusahakan, terutama adalah yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan, adanya dorongan untuk memiliki pengetahuan dan lain-lain. Hasil dari penelitian di Nurul Fikri Boarding School Serang menunjukkan dari 230 santri yang motivasi belajarnya eksternal, terdapat sebanyak 57,39% (132 orang) santri yang

prestasinya kurang sedangkan dari 67 santri yang motivasi belajarnya internal, proporsi yang prestasinya kurang sebesar 47,86% (67 orang)

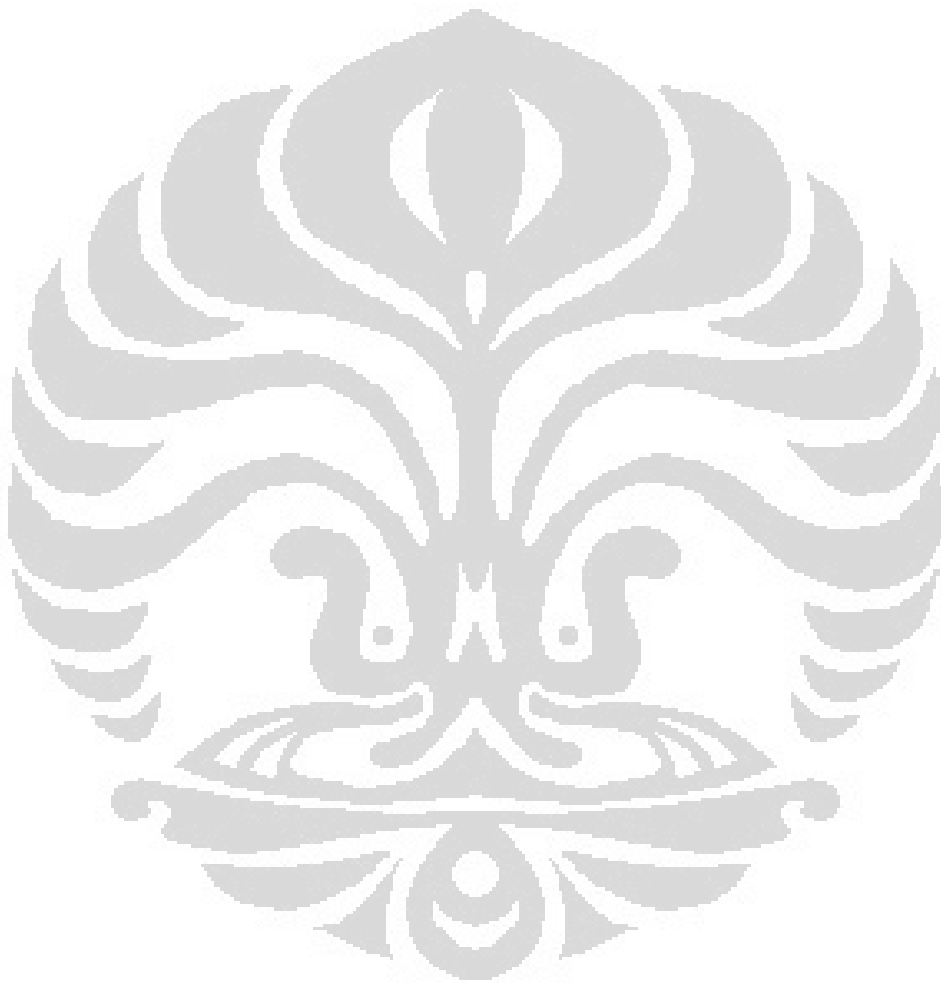
### **6.15 Hubungan Metode Belajar dengan Tingkat Prestasi**

Tu'u(2004) menyatakan bahwa keberhasilan studi santri dipengaruhi oleh cara belajar santri, cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. (dalam Dewi, 2006) Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan kepada santri Nurul Fikri Boarding School Serang, menyatakan bahwa metode belajar mempengaruhi tingkat prestasi. Hasilnya adalah bahwa metode belajar kelompok berpotensi mendapat nilai lebih rendah dari pada metode belajar sendiri. Hal ini bertentangan dengan pernyataan yang menganggap diskusi kelompok dapat memacu motivasi belajar hingga akhirnya mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Namun yang perlu digaris bawahi adalah pernyataan Malone bahwa kelompok yang berpotensi mendapat tingkat prestasi tinggi adalah kelompok yang terdiri dari berbagai tingkat kemampuan santri (Krismanto, 2003, p.9), sedangkan yang terjadi adalah tidak tersebar secara merata dan biasanya kemampuan santri yang tinggi cenderung membuat kelompok sendiri atau malah lebih memilih belajar sendiri.

Sehingga yang ada adalah kelompok yang kemampuannya rendah, sekumpulan individu merupakan kelompok jika perilaku dan/atau prestasi anggotanya dipengaruhi oleh perilaku dan/atau prestasi anggota lainnya. (Gibson, 1985). Terjadinya hal ini akan melakukan efek dimana akan selalu rendah tingkat prestasinya bahkan jika prestasinya sedang dan berkumpul di kelompok yang prestasinya rendah maka akan ikut rendah juga. Hal yang lain yang membuat kelompok menjadi punya potensi mendapat nilai rendah adalah norma kelompok yang mengekang.

Seseorang yang sebenarnya mempunyai keahlian dan kemampuan ternyata tidak berprestasi sebaik yang diharapkan hanya untuk tidak melanggar norma kelompok. (Gibson, 1985) Lalu hal yang terparah dari kelompok adalah jika terjadinya konflik antar individu yang menyebabkan dikucilkannya individu

tersebut dari kelompok sehingga bukan hal yang mustahil prestasi belajarnya menurun.



## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Kesimpulan**

1. Gambaran prevalensi potensi obesitas pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011 adalah 11,62%
2. Gambaran tingkat prestasi pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011 yang terbanyak adalah yang kategorinya kurang(53,78%) berdasarkan nilai mean rapot santri masing-masing kelas.
3. Gambaran karakteristik santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011 berdasarkan jenis kelamin didapat jumlah responden terbanyak adalah perempuan (63,24%), jumlah anggota keluarga responden terbanyak adalah yang jumlahnya sedang(57,57%), pekerjaan orang tua responden terbanyak adalah untuk ayah pekerjaannya non PNS (73,51%) sedangkan untuk ibu pekerjaannya adalah ibu yang bekerja (86,3), pendapatan orang tua responden terbanyak untuk ayah adalah yang kategorinya tinggi (87,30%) sedangkan untuk ibu adalah yang kategorinya rendah(40,27%) , pendidikan orang tua responden terbanyak untuk ayah adalah yang kategorinya tinggi(78,38%) sedangkan ibu adalah yang kategorinya tinggi(60,54%).
4. Gambaran psikologis santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011 berdasarkan tempat belajar responden terbanyak adalah yang tidak memiliki tempat belajar(62,97%) , waktu belajar responden terbanyak adalah yang waktu belajarnya kurang atau sama dengan 1 jam(55,13%), dukungan wali asrama responden terbanyak adalah yang kategorinya kadang-kadang(47,03%), motivasi belajar responden terbanyak adalah yang motivasinya eksternal (62,16%) dan metode belajar responden terbanyak adalah yang kelompok(50,81%) Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011

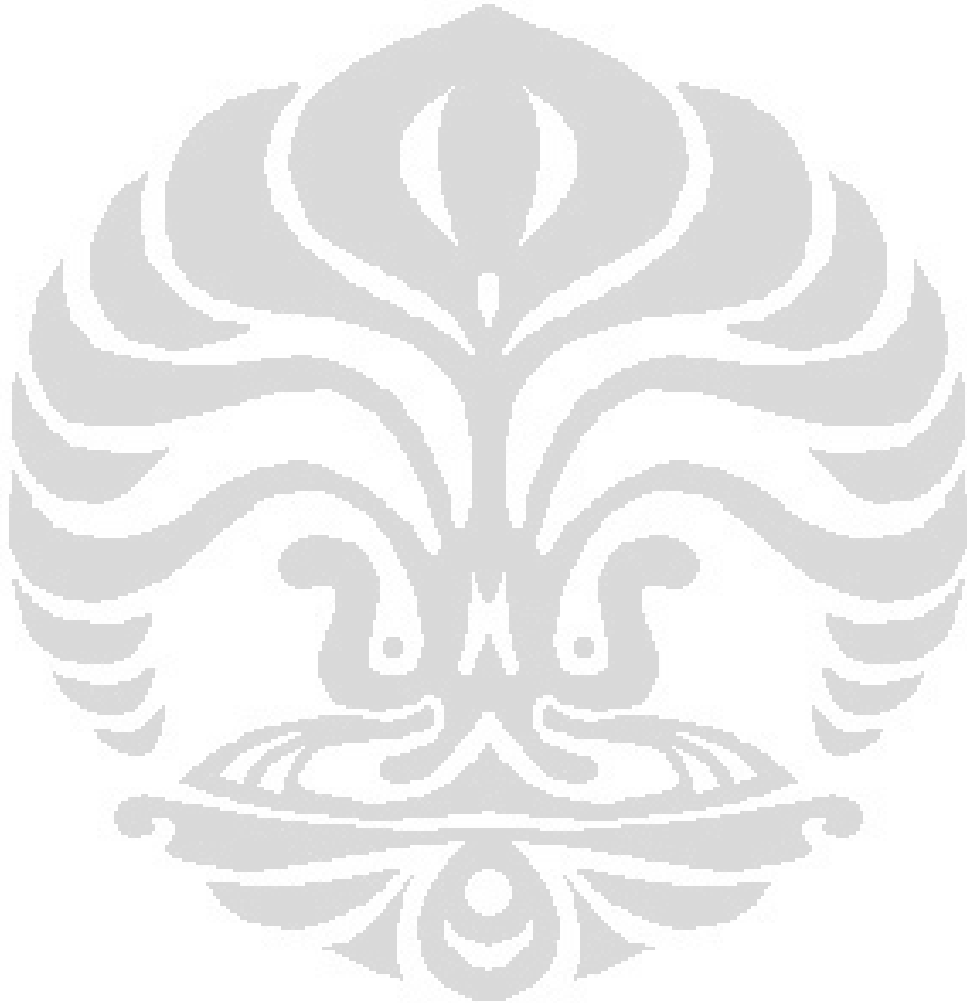
5. Berdasarkan hasil penelitian pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011 hubungan yang signifikan dalam karakteristik santri hanya jenis kelamin dengan p value sebesar 0,001 dengan hasil laki-laki lebih berpotensi 1,364 berprestasi belajar rendah daripada perempuan dan substansi hasilnya
6. Berdasarkan hasil penelitian pada santri Nurul Fikri Boarding School Serang Banten tahun 2011 hubungan yang signifikan dalam psikologi santri adalah tempat belajar dengan p value sebesar 0,034 dengan hasil santri yang tidak ada ruang belajar lebih proteksi 0,805 berprestasi belajar rendah dari pada yang ada ruang belajar, substansi hasilnya dan metode belajar dengan p value sebesar 0,001 dengan hasil santri yang memilih metode belajar sendiri lebih proteksi 0,709 berprestasi belajar rendah daripada santri yang memilih belajar kelompok.

## 7.2 Saran

1. Pihak sekolah dan wali asrama diharapkan lebih ditingkatkan lagi pembimbingannya terhadap seluruh santri terutama pada santri laki-laki yang cenderung lebih sulit diatur.
2. Pihak sekolah dan wali asrama lebih mengondisikan lingkungan Nurul Fikri Boarding School agar mendukung kondisi belajar dan mengajar..
3. Pihak sekolah melakukan pemetaan pada santri Nurul Fikri Boarding School terkait metode(sendiri atau kelompok) apa yang sesuai pada setiap santri sehingga dapat membuat program pengembangan yang sesuai dengan setiap masing-masing santri.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam hasil penelitian ini yaitu menambah variabel guru dan system pendidikan disana.
5. Sebaiknya untuk ibu santri yang bekerja untuk lebih banyak memberikan waktunya untuk anak mereka terutama ketika waktu liburan dan santri diperkenankan untuk pulang ke rumah.



6. Pihak klinik sebaiknya mendata secara keseluruhan berat badan dan tinggi badan santri -santri, serta melakukannya secara rutin setiap satu bulan sekali untuk mengontrol kejadian obesitas dan memberikan arahan pola makan dan olahraga bagi santri -santri yang masuk kategori obesitas.



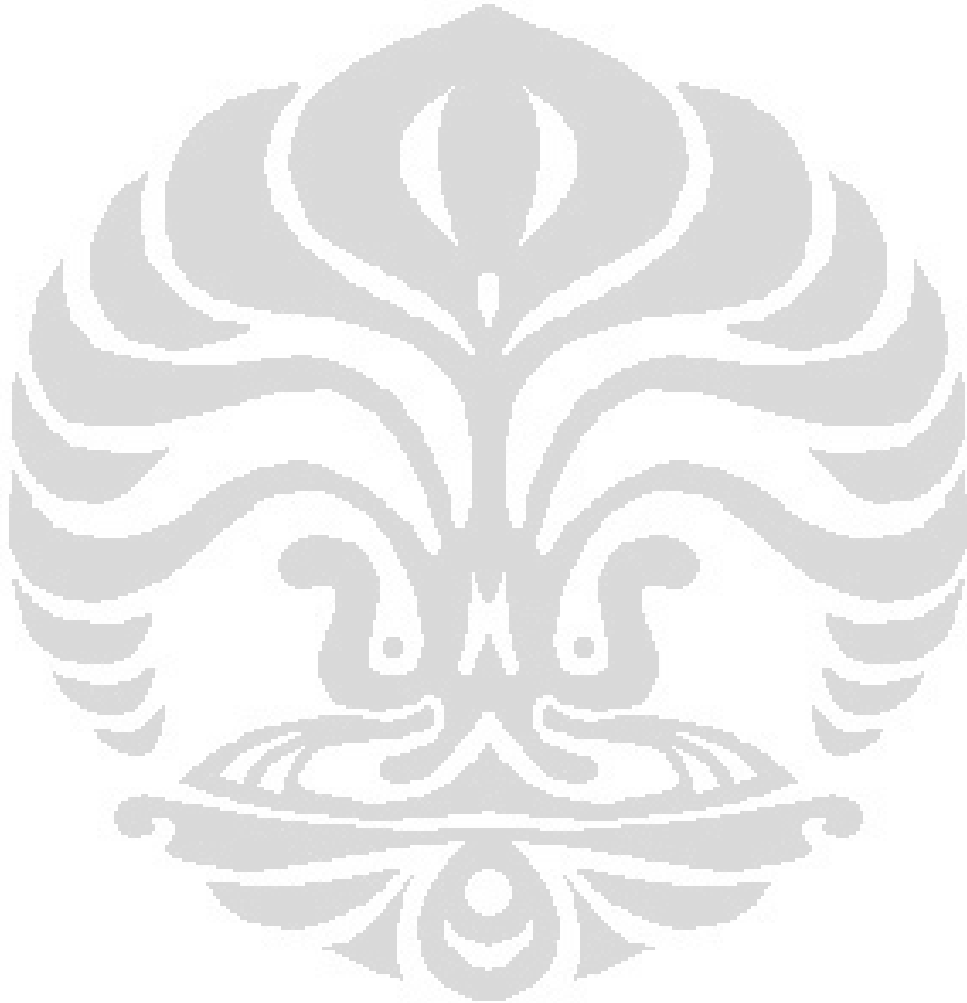
## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Ni Kadek Sukiati. *Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Santri Kelas 2 SMA Negeri 99 Jakarta*. Disertasi. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Allergan. (2011). *Obesity Fact Sheet*. Allergan
- American Heart Association (2012). *Statistical Fact Sheet 2012 Update*. the American Heart Association National Center.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Perkembangan Beberapa Indikator Sosial Ekonomi Indonesia*. Badan Pusat Statistik: Jakarta
- Dewi, Purnami Ratna. (2006). *Analisis faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi pada santri kelas III di SMP negeri 38 semarang tahun pelajaran 2005/2006*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Djasmidar. (1988). *Gambaran Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Murid- Murid SDN Cempaka Putih Barat 15 Jakarta*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Gibson, James L. (1985). *Organisasi jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Gibson, James L. (1985). *Organisasi jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Histinawati. (2008). *Pengaruh Waktu dan Lama Belajar terhadap Prestasi Belajar Kimia Santri Kelas X Semester I di MAN Yogyakarta I tahun ajaran 2007/2008*. Skripsi. Fakultas Saintek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Ilyas, Yaslis. (2002). *Kinerja: Teori, Penilaian, dan Penelitian*. Depok: Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI.
- Kelly, Evlyn B. (2006). *Obesity*. London: Greenwood Press
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 584/MENKES/SK/IX/2009 tentang Pedoman Pengendalian Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Krismanto, L. (2003). *Beberapa Teknik Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta:Departemen Pendidikan Nasional

- Merawati, Desiana. (2005). *Perilaku Makan pada Siswa Obesitas*. Jurnal Iptek Olahraga, Vol.7, No.3, September 2005: 182-192.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur asiah.(1998) *Hubungan status gizi dan faktor-faktor penentu lainnya dgn prestasi belajar murid sd di kecamatan tebet jaksel tahun 1997*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Rahmat, Mamat. (2001). *Hubungan antara Status Gizi dan Faktor-Faktor lainnya dengan Prestasi Belajar Anak SD/MI di Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat Tahun 1999/2000*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Santrock, John W. (2009). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill
- Sasongko, Sundari. (2007). *Konsep dan Teori Gender*. BKKBN
- Schunk, Dale H. (2002). *Motivation in Education*. Upper Saddle River: Pearson Education
- Silitonga, Nelvin. (2008). *Pola Makan dan Aktifitas Fisik pada Orang Dewasa yang Mengalami Obesitas dari Keluarga Miskin di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2008*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Slamet, memet. 1995. *Hubungan antara status gizi dan fakto-faktor yang mempengaruhinya terhadap prestasi belajar murid sekolah dasar negeri pelandakan 1 kelurahan karya mulya kotamadya cirebon tahun 1994-1995*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Sugiharso, Ais Ananta. (1988). *Dampak pendidikan dan penghasilan studi kasus jawa timur*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI.
- Stern, Judith S et al. (2009). *Obesity*. England: ABC
- Suryabrata, Sumadi. (1984). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: CV.Rajawali
- Sutitjojo, Adinda Rizkiyany. (2009). *Harga Diri dan Prestasi Belajar pada Remaja Obesitas*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- The County of Santa Clara (2011). *Childhood Obesity Fact*.

Vichealth. (2007). *Factsheet Obesity and Overweight*.

WHO.(2003). *Obesity and Overweight*. Global Strategy on Diet, Physical Activity  
and Health



## Kuesioner

### Penelitian Hubungan Obesitas, Karakteristik Siswa, Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Nurul Fikri Boarding School Serang Banten 2011

Saya mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) jurusan Epidemiologi tahun 2008 bermaksud mengadakan penelitian mengenai Hubungan Obesitas, Karakteristik Siswa, Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Nurul Fikri Boarding School Serang Banten 2011. Oleh karena itu, saya mohon bantuan kamu untuk mengisi kuesioner ini dengan selengkap-lengkapnyanya. Jawaban yang benar dan lengkap akan sangat membantu kelancaran penelitian ini. Semua jawaban yang kamu berikan akan dijamin kerahasiaannya. Atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

#### A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas:

Jenis Kelamin: L / P (lingkari salah satu)

Tinggi/Berat Badan:

1. Berapa jumlah anggota keluarga?.....
2. Pendidikan Ayah
  - a. Tidak tamat/Tamat SD
  - b. Tamat SMP
  - c. Tamat SMA
  - d. Tamat Akademi(a.D1 b.D2 c.D3)
  - e. Tamat PerguruanTinggi (a.S1 b. S2 c. S3)
3. Pendidikan Ibu
  - a. Tidak tamat/Tamat SD
  - b. Tamat SMP
  - c. Tamat SMA
  - d. Tamat Akademi (a.D1 b.D2 c.D3)
  - e. Tamat PerguruanTinggi (a.S1 b. S2 c. S3)
4. Pendapatan rata-rata Ayah per bulan
  - a. Dibawah Rp. 250.000
  - b. Antara Rp.250.000 – Rp. 1.499.999
  - c. Antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000
  - d. Diatas Rp. 2.500.000
5. Pendapatan rata-rata Ibu per bulan
  - a. Dibawah Rp. 250.000
  - b. Antara Rp.250.000 – Rp. 1.499.999
  - c. Antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.499.999
  - d. Diatas Rp. 2.500.000
6. Pekerjaan Ayah
  - a. Tidak bekerja
  - b. Pegawai Negeri
  - c. Pensiunan pegawai Negeri
  - d. Pegawai Swasta
  - e. Wiraswasta/Pengusaha
  - f. Buruh
  - g. Lain-lain,
7. Pekerjaan Ibu
  - a. Tidak bekerja
  - b. Pegawai Negeri
  - c. Pensiunan pegawai Negeri
  - d. Pegawai Swasta
  - e. Pedagang
  - f. Wiraswasta/Pengusaha
  - g. Lain-lain,
8. Metode belajar seperti apa yang kamu senangi?
  - a. Sendiri
  - b. kelompok
9. Bagaimana tempat belajar di asrama?
  - a. Ada ruang belajar khusus sendiri atau untuk bersama-sama dengan teman
  - b. Tidak ada ruang belajar khusus
10. Setiap hari, berapa jam yang kamu pergunakan untuk belajar dan membuat PR di rumah?
  - a. Lebih dari satu jam
  - b. Satu jam atau kurang dari satu jam
11. Apa yang membuat kamu semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas? (pilih salah satu)
  - a. Wali asrama
  - b. guru
  - c. Orang tua
  - d. Diri sendiri
  - e. Teman
12. Apakah wali asrama menanyakan/memeriksa jika kamu telah mengerjakan pekerjaan rumah:
  - a. Sering(lebih 1x/minggu)
  - b. Kadang-kadang(sama/kurang 1x/minggu)
  - c. Tidak pernah